

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR**

YOGYAKARTA CAFE CENTER
“Penampilan Bangunan Yang Atraktif dan Akrab”

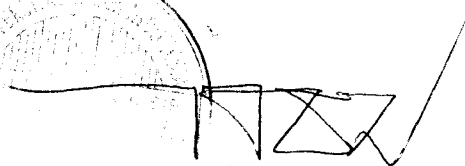
YOGYAKARTA CAFE CENTER
“The Atractive and Friendship Building”

Disusun Oleh :

RIVAI NOTANUBUN
No. Mhs : 03 512 149

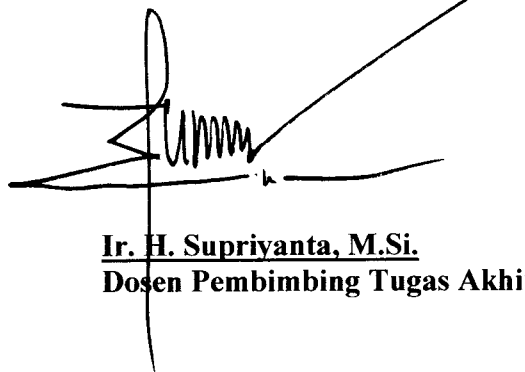
Yogyakarta, Januari 2008

Mengetahui,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Hastuti Saptorini', written over a circular official stamp of the Faculty of Architecture, Universitas Islam Indonesia. The stamp contains the text 'FACULTY OF ARCHITECTURE' and 'UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA'.

Ir. Hastuti Saptorini, MA
Ketua Jurusan Arsitektur

Menyetujui,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'H. Supriyanta', written over a circular official stamp of the Faculty of Architecture, Universitas Islam Indonesia. The stamp contains the text 'FACULTY OF ARCHITECTURE' and 'UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA'.

Ir. H. Supriyanta, M.Si.
Dosen Pembimbing Tugas Akhir

LEMBAR PERSEMBAHAN

*"Demi masa
Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian
Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh
Dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati
Supaya menepati kesabaran." (Q. S. Al- 'Asr 103 : 1 - 3)*

"Banyak Ilmu akan banyak kawan, Kaya harta akan banyak musuh." (Syaidina Ali ra.)

*Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT
Skripsi ini dipersembahkan kepada :*

*Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa menjaga dan membantu penulis baik materil, moril, serta
da'a yang tak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.*

*Kedua saudaraku tersayang, Kakanda Erwin dan Adinda Afrizal Bahri yang telah membantu dan
selalu mendoakan penulis.*

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT pemilik alam semesta Dzat yang menggenggam hidup dan mati hamba, Shalawat serta salam terlimpah kepada insan sempurna sepanjang masa Rasulullah Muhammad SAW, keluarga beserta sahabat, Tabi'in, Tabi'it Tabi'in serta kaum salafus salih. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul : **“YOGYAKARTA CAFE CENTER : Penampilan Bangunan Yang Atraktif dan Akrab”**.

Adapun kesulitan penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini dapat teratasi atas bimbingan dan dorongan semua pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Hastuti Saptorini, MA selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan UII.
2. Bapak Ir. H. Supriyanta, M. Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan, dorongan serta saran dan kritik selama penyusunan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Ir. Etik Mufida, M. Eng. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik dan semangat demi kelancaran Tugas Akhir ini.
4. Bapak Yulianto P. Prihatmaji, ST., MSA atas bimbingannya selama masa kuliah.
5. Seluruh Dosen Arsitektur atas ilmu dan bimbingannya selama masa kuliah.
6. Seluruh Staff FTSP atas layanan dan fasilitas yang diberikan selama masa kuliah.
7. Ayahanda Drs. Zainuddin Notanubun, M.Pd, dan Ibunda Dra Yati Notanubun, beserta kedua saudaraku tersayang Erwin dan Afrizal Bahri, yang telah memberikan bantuan moril dan semangat yang tak henti-hentinya kepada penulis sehingga, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada nenek,

om Theo serta semua keluarga yang telah memberikan dorongan kepada penulis.

8. Sabrina yang selalu dan setia menemani, memberikan dorongan, bantuan dan do'a kepada penulis.
9. Teman-teman bimbingan, Yudhi, Iksan, Isti, Winda.
10. Teman-teman Studio, Ary, Husein, Rino, Haris Black, Said, Yusuf, Dery dan yang lainnya, yang tidak bisa disebutin satu per satu.
11. Teman-teman Arch 03, Agus, Asink n Mas Kelink, Elma, Ridho, Rorie, Romy, Aan, Noval, Anas, Andy, Iman. (Bagi gak yang disebutin Maaf banget ya..)
12. Teman-teman Pandega-Amq, Eq, Panser, Wandy, Cholais, B' Hendra, B'Arman, Betet, Fadli H, Ut, Ary-Harmoko, Moche dan anak-anak Ambon yang tidak bisa disebutin satu persatu.
13. Mas Putut dan Mas Sarjiman, terima kasih sudah bantuin selama di studio.

Penulis menyadari sepenuhnya atas kekurangan dan keterbatasan akan penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini, harap dimaklumi. Akhir kata, penulis mengharapkan dengan terselesaikannya Tugas Akhir ini, semoga laporan ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Januari 2008

(Rivai Notanubun)

YOGYAKARTA CAFE CENTER

“Penampilan Bangunan Yang Atraktif dan Akrab”

YOGYAKARTA CAFE CENTER

“The Atractive and Friendship Building”

Disusun Oleh :

RIVAI NOTANUBUN

No. Mhs : 03 512 149

Dosen Pembimbing :

Ir. H. Supriyanta, M. Si.

ABSTRAKSI

Yogyakarta merupakan kota pelajar dan kota budaya, sehingga Yogyakarta setiap tahun banyak dikunjungi oleh pelajar maupun wisatawan baik dari domestic maupun mancanegara. Berdasarkan banyak pengunjung yang masuk kedalam Kota Yogyakarta, sehingga perlu adanya tempat santai, tempat hiburan dan tempat membaca yang lebih special dan lebih menyenangkan, hal ini terbukti dengan adanya banyak café shop. Maka untuk mensiasati perancangan bangunan ini berbeda dan lebih special dari café shop lainnya dan banyak menarik pengunjung, maka perancangan bangunan ini menyediakan perpustakaan, R. Billard, panggung konser, Bioskop, r. conference, dan area café outdoor.

Bangunan ini ditujukan untuk umum dan komersil, maka konsep bangunan yang dipakai yaitu atraktif dan akrab, yang mana konsep atraktif diambil dari karakter minuman kopi, yaitu minuman kopi memiliki pecinta minuman itu sendiri, atau memiliki daya tarik. Maka bangunan ini didesain semaksimal mungkin agar memiliki daya tarik dan menciptakan suasana senang dan nyaman bagi pengunjung, Konsep atraktif dimunculkan pada permainan bentukan atap, masa ruang yang tidak kaku atau bervariasi, permainan pada landscape, dan pada gazebo outdoor, diambil dari bentukan cangkir. Begitupula konsep akrab diambil dari karakter minuman kopi, yang mana minuman tersebut identik dengan ngobrol, berkumpul, yang menunjukkan keakraban, maka bangunan ini didesain agar pengunjung rilex, santai, tidak formal, agar pengunjung merasa betah dan senang didalam bangunan, untuk menunjukkan sebagai bangunan akrab, maka konsep akrab ditunjukkan pada bentuk bangunan yang berkelompok, bukaan yang lebar, pada interior, jarak plafond dan lantai tidak tinggi, tidak ada pembatas antara fungsi yang berada di dalam café seperti area makan minum, bar, dan panggung, dan memiliki banyak persamaan pada atap dan bentuk jendela. Dari konsep-konsep tersebut, maka tercipta bangunan café yang mendukung dan memfasilitasi kegiatan rekreasi dan tempat hiburan yang santai, nyaman, dan rilex.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSEMBAHAN	ii
PRAKATA	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tinjauan Dan Batasan Pengertian Judul	2
1.3. Permasalahan	3
1.4. Tujuan	3
1.5. Sasaran	4
1.6. Lingkup Perencanaan	4
1.7. Metode Pembahasan Perancangan	4
1.8. Tinjauan Lokasi	6
1.9. Spesifikasi Proyek	7
1.10. Keaslian Penulisan	8
1.11. Kerangka Pola Pikir	9
BAB II TINAJAUN TEORI	11
2.1. Tinjauan Umum	11
2.2. Tinjauan Teori Desain	12
2.3. Tinjauan Yogyakarta Coffee Center	16
2.4. Persyaratan Ruang	18
2.5. Studi Kasus	20
BAB III ANALISA	24
3.1. Fungsi Bangunan	24
3.2. Kegiatan yang diwadahi Dalam Bangunan	24
3.3. Penggunaan Bangunan	25
3.4. Komponen Kegiatan	27
3.5. Pola Hubungan Antar Ruang	29
3.6. Hubungan Ruang	30
3.7. Standar Besaran Ruang	31

3.8. Analisa Site	36
BAB IV KONSEP PERANCANGAN	40
4.1. Konsep Bentuk	40
4.2. Konsep Akrab	41
4.3. Konsep Atraktif	47
4.4. Jaringan Utilitas	50
BAB V PENGEMBANGAN DESAIN	54
5.1. Site Plan	54
5.2. Situasi	55
5.3. Denah	56
5.4. Potongan	57
5.5. Tampak	59
5.6. Detail Struktur	60
5.7. Detail Arsitektur	61
5.8. Potongan Kawasan	61
5.9. Rencana Pondasi	62
5.10. Rencana Kolom dan Balok	62
5.11. Rencana Atap	63
Daftar Pustaka	64
Lampiran	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Yogyakarta merupakan, kota yang dijuluki dengan kota pelajar, dan kota wisata, dimana setiap tahun yogyakarta menerima berbagai pelajar maupun wisatawan baik itu dari domestik maupun mancanegara. Yogyakarta dijuluki kota pelajar, karena Yogyakarta memiliki berbagai banyak Universitas dengan berbagai disiplin ilmu, memiliki berbagai lembaga-lembaga pendidikan, sehingga banyak orang yang tertarik mencari ilmu di Yogyakarta, sedangkan Yogyakarta dijuluki kota wisata, karena kota Yogyakarta juga banyak memiliki tempat wisata, dari wisata alam, wisata bangunan sejarah, wisata kerajinan, wisata satwa hingga wisata belanja. Wisata alam terdiri dari wisata pantai (Pantai Parangtritis, Pantai Samas, Pantai Baron, Pantai Glagah, dll), wisata gunung (Gunung Merapi), Wisata Bangunan bersejarah, seperti Kraton Yogyakarta, Taman Sari, Benteng Vredeburg, Candi Prambanan, Candi Borobudur, Candi Boko, Candi Sewu, Wisata kerajinan dapat ditemui di Kasongan dengan kerajinan Tanah liat, dan Kota Gede dengan kerajinan perak, dan sedangkan dari wisata belanja dapat ditemui di sepanjang jalan Malioboro, sebagai jantung kota Yogyakarta.

Berdasarkan pengunjung yang masuk ke Yogyakarta sangat banyak, maka perlu adanya tempat santai, tempat hiburan dan tempat membaca yang lebih special dan lebih menyenangkan. Hal ini terbukti dengan adanya perkembangan pesat antara café-café kecil seperti kedai kopi, cafe break, cafe book, rumah kopi, yang mana mereka hanya menawarkan aktifitas yang terbatas dan membosankan, seperti cafe break untuk tempat santai, cafe book, hanya untuk tempat coffe namun ada tambahan penyediaan buku, rumah kopi hanya untuk tempat minum kopi saja. Dengan begitu pelanggan atau pengunjung bosan, maka didalam

1



desain rumah kopi ini ingin menawarkan sesuatu yang sangat istimewa, agar dapat menarik banyak pengunjung, hal ini disiasati dengan adanya perpustakaan, dengan berbagai macam jenis-jenis buku, dari komik, novel, pendidikan, majalah, politik, dll, disediakan juga ruang Billiard, Bioskop, swalayan, panggung konser, *hot spot area*, sebagai fasilitas pendukung, toko mainan, agar pengunjung yang masuk bukan hanya orang dewasa, tetapi juga menarik pelanggan dari anak-anak dan juga, disini, tidak hanya memiliki 1 coffe shop, namun memiliki beberapa cafe shop, dengan penambahan berbagai macam *ice cream* dan teh sehingga pengunjung tidak bosan dengan menu-menu makanan dan minuman yang ditawarkan.

1. 2 TINJAUAN DAN BATASAN PENGERTIAN JUDUL

Judul : YOGYAKARTA CAFE CENTER

Penampilan Bangunan yang Atraktif dan Akrab

Cafe/Kafe

Adalah tempat makan dan minum atau tempat minum kopi yang menghibur pengunjung dengan musik

Center/Pusat

Adalah pokok pangkal atau yang jadi pumpuan.

Penampilan

Kesan yang ingin disampaikan dari obyek kepada orang yang melihat.

Atraktif

Mempunyai daya tarik dan bersifat menyenangkan.

Akrab

Dekat, erat dan intim.



Kesimpulan:

Yogyakarta Cafe Center yang atraktif dan akrab adalah suatu tempat yang mewadahi pengunjung untuk minum kopi dan menikmati fasilitas yang disediakan dengan cara yang mampu menarik perhatian melalui bentuk dan cara menyenangkan sekaligus mampu membuat suasana keakraban dan bahagia yang tersedia pada bangunan.

1.3 PERMASALAHAN**1.3.1 Permasalahan Umum**

Adapun permasalahan yang ingin dicapai, yang mana bangunan ini memiliki berbagai macam fasilitas-fasilitas yang berbeda fungsi, sehingga bagaimana konsep perancangan yang dapat membentuk semua fasilitas-fasilitas dan aktifitas yang kesemua itu berada menjadi satu bangunan.

1.3.2 Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep penampilan bangunan yang atraktif dan akrab dapat diwujudkan kedalam perancangan bangunan.

1.4 TUJUAN**1.4.1 Tujuan Umum**

Mendapatkan rumusan tentang bagaimana cara tentang menyatukan fasilitas-fasilitas agar dapat mewadahi kegiatan-kegiatan yang terdapat di dalam Yogyakarta Cafe Center.

1.4.2 Tujuan Khusus

Mendapatkan rumusan konsep perancangan yang atraktif dan akrab pada penampilan bangunan.



1.5 SASARAN

Berdasarkan permasalahan di atas, maka membutuhkan rumusan konsep perancangan yang akan sebagai tolak ukur pemecahan masalah dan tercapainya sasaran yang diinginkan, meliputi :

1. Penentuan lokasi bangunan strategis yang nantinya dapat di akses dengan mudah.
2. Penentuan konsep bentuk, pola dan hubungan antar ruang yang saling berkaitan menurut fungsi kegiatannya.
3. Konsep tata ruang luar, dan bentuk bangunan yang dapat menunjukkan penampilan bangunan yang atraktif dan sosial.

1.6 LINGKUP PERENCANAAN

Lingkup pembahasan dalam perancangan Yogyakarta Cafe Center lebih diarahkan kepada :

1. Perancangan Yogyakarta Cafe Center, yang berfungsi sebagai kegiatan komersial yang tenang, akrab, dan menyenangkan.
2. Perancangan bangunan yang menunjukkan bahwa fungsi utama dari pada bangunan ini yaitu untuk minum kopi.

1.7 METODE PEMBAHASAN PERANCANGAN

Pembahasan menggunakan metode analisis-sintesis, yakni mengidentifikasi masalah, menganalisis variable-variabel terkait dan pengkajian terhadap Yogyakarta Cafe Center yang sudah ada sebagai referensi.

Adapun metode Pembahasan yang digunakan untuk menghasilkan konsep dasar perancangan sebuah bangunan Yogyakarta Cafe Center, ini mempunyai 3 tahapan yaitu :



1. Proposal

Tahapan mengemukakan gagasan/proposal, yang berisi pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran serta pembahasan yang akan dilakukan.

2. Schematic Design

Pemrograman untuk schematic design harus mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memunculkan karakter bangunan yang diinginkan. Untuk itulah schematic desain ini, merupakan proses penggalan dan pengolahan rancangannya dilakukan lebih dalam dan lebih dapat dilihat konsekuensi ruangnya. Pada schematic design yang akan di bahas dalam Yogyakarta Cafe Center adalah:

1. Site Context
2. Proses perkembangan dan perubahan desain
3. Data-data yang dapat dikembangkan dan ditransformasikan ke dalam bangunan.

3. Design Development

Target pada tahap ini yaitu menyempurnakan rancangan-rancangan skematis menjadi suatu rancangan final, atau dengan kata lain rancangan teknis (*technical drawing*). Pada tahap ini terdapat pada rancangan teknis meliputi beberapa hal yaitu :

- Situasi & Site Plan
- Denah
- Tampak
- Potongan
- Rencana Struktur
- Detail-detail Arsitektural
- Perspektif interior/eksterior
- Model 3 dimensi.



1.8 Tinjauan Lokasi

1.8.1 Kriteria Penentuan Lokasi

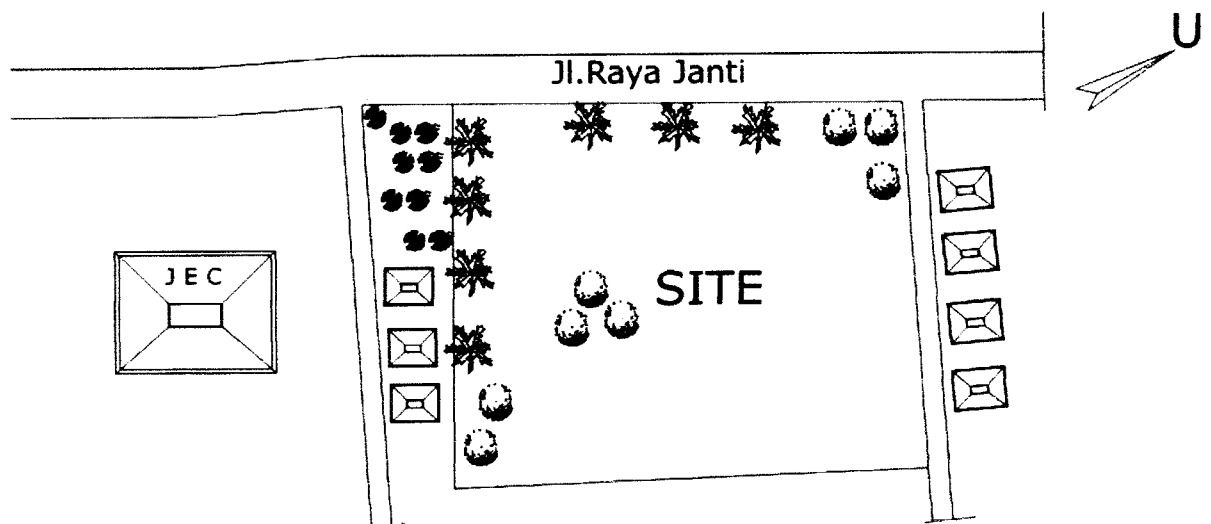
Bangunan Yogyakarta Cafe Center merupakan bangunan komersil, maka pemilihan site harus mendukung fungsinya.

Ada beberapa kriteria-kriteria untuk pemilihan site :

1. Berada di tempat yang dapat dengan mudah di jangkau.
2. Harus sesuai dengan tata guna lahan yang dapat mendukung sebagai bangunan komersil.
3. Mempunyai kejelasan visual kearah bangunan.
4. Tersedianya jaringan infrastruktur yang dapat mendukung bangunan.
5. Luasan site yang dapat menampung kebutuhan ruang bangunan.

1.8.2 Lokasi Terpilih

Dari kriteria-kriteria di atas maka, lokasi yang terpilih untuk bangunan Yogyakarta Cafe Center, yaitu terletak di Jl. Raya Janti.



Gambar Site
Sumber. Penulis



Foto Site



1.9 SPESIFIKASI PROYEK

1.9.1 Nama Proyek

Yogyakarta Cafe Center

1.9.2 Lokasi Proyek

Proyek terletak di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, di jl. Raya Janti, yang mana kawasan ini terletak di kotamadya Yogyakarta, site juga terletak bersebelahan dengan jogja expo center, yang mana jalan ini cukup strategis, dan banyak di ketahui oleh msasyarakat yogyakarta. Letak site sebagian besar merupakan lahan pertanian dengan luas lahan 10.400 m².



1. 10 KEASLIAN PENULISAN

- **RUMAH KOPI DAN TEH DI JOGJAKARTA**

Transformasi Karakter Musik Jazz ke Dalam Desain Bangunan

Oleh : Bayu Bharotodiasto, Tugas Akhir UII

Permasalahan Umum :

a. Persamaan

Terletak pada fungsi bangunan yaitu sama-sama merancang bangunan yang mewadahi kegiatan makan dan minum.

b. Perbedaan

dengan TA ini yaitu pada TA ini, mencoba mengungkapkan atau mentransformasikan karakter musik Jazz kedalam bentuk bangunan sedangkan pada penulisan ini merupakan penekanan bangunan yang mengungkapkan bangunan yang akrab, dan bangunan yang atraktif.

- **YOGYAKARTA YOUTH CAFÉ**

Penampilan bangunan yang ekspresif dan dinamis sebagai wujud transformasi karakter remaja,

Oleh : Maulana Okto Hidayat, Tugas Akhir, UII

a. Persamaan

Sama seperti Penulisan diatas, yaitu sama-sama merancang bangunan yang mewadai makan dan minum.

b. Perbedaan

Pada TA ini, karakter remaja diungkapkan melalui desain bentuk bangunan, karena cafe ini diperuntukan kepada para remaja, sedangkan penulisan ini, lebih ditekankan pada bangunan yang akrab, dengan penampilan bangunan yang atraktif



1. 11 KERANGKA POLA PIKIR

Latar Belakang

- ❖ Yogyakarta, merupakan kota pelajar dan kota budaya, sehingga banyak pengunjung yang masuk ke Yogyakarta.
- ❖ Perlu adanya tempat santai, tempat hiburan, dan tempat membaca yang menyenangkan dan lebih special.
- ❖ Fasilitas yang ditawarkan diharapkan lebih baik dan lebih bagus dari café-café yang lain.
- ❖ Penampilan bangunan yang menunjukkan sebagai tempat minum kopi.



Permasalahan Umum

- ❖ Bagaimana merancang bangunan yang dapat membentuk semua fasilitas-fasilitas dan aktifitas yang kesemuanya itu berada menjadi satu bangunan



Permasalahan Khusus

- ❖ Bagaimana merancang penampilan bangunan yang atraktif dan akrab



Studi literature dan , data-data, images, penciptaan tata ruang luar dan dalam yang menunjukkan bangunan yang akrab dengan penampilan bangunan yang atraktif



Analisa dan kebutuhan ruang

Analisa kegiatan pengguna bangunan untuk menciptakan luasan bangunan

Gagasan bentuk dan ukuran bangunan yang atraktif dan social sesuai dengan kegiatan penggunaannya

Analisa karakter ruang yang sesuai dengan karakter kegiatan penggunaannya.

Penciptaan bentuk ruang yang akrab dan terbuka bagi kegiatan dan penggunaannya.

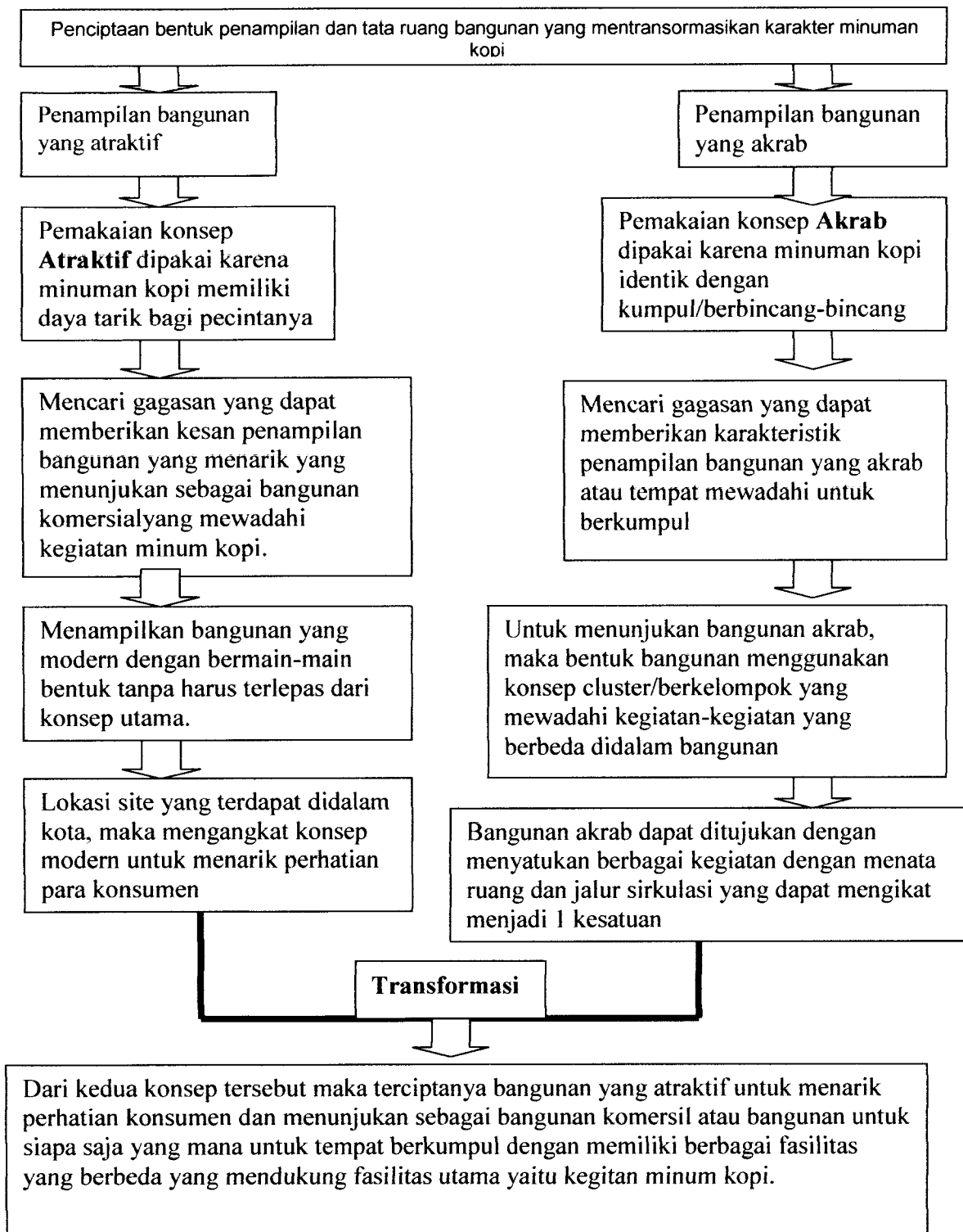
Penciptaan bentuk penampilan dan tata ruang bangunan yang akrab, dengan penciptaan penampilan bangunan yang atraktif.



Strategi Perancangan

- ❖ Pengembangan bentuk yang memberikan kesan terbuka, akrab dan tenang.
- ❖ Penciptaan penampilan bangunan yang atraktif
- ❖ Penciptaan tata ruang luar yang dapat menunjukkan suasana yang akrab dan tenang





BAB II TINJAUAN TEORI

2.1 Tinjauan Umum

Kopi¹

1) Pentingnya Minuman Kopi

Sudah beberapa abad lamanya, kopi menjadi bahan perdagangan, karena kopi dapat dimasak menjadi minuman yang lezat rasanya. Dengan kata lain kopi adalah sebagai penyegar badan dan pikiran. Badan yang lemah dan mata yang merasa kantuk dan dapat segar kembali, setelah minum kopi panas. Lebih-lebih orang yang sudah menjadi minuman kopi, bila tidak minum kopi sekali saja, rasanya akan capai dan tidak dapat berfikir.

Karena kopi menjadi bahan perdagangan, maka dalam mensukseskan Pelita I ini perkebunan kopi mendapat kepercayaan dan tugas berat dari pemerintah untuk menghasilkan bahan export, banyak orang yang suka minum kopi, tetapi negaranya tidak menghasilkan, terpaksa harus membeli dari negara lain.

Dengan hasil export ini, negara dapat memperoleh uang yang banyak, sehingga dapat dipergunakan untuk membeli alat-alat dan bahan-bahan industri yang di Negara kita belum ada.

Tanaman kopi juga mempunyai fungsi sosial, sebab dengan adanya perkebunan kopi yang besar itu, berarti pula memberi pekerjaan bagi orang-orang yang berdekatan. Misalnya saja satu perkebunan luasnya 1000 ha. Kalau rata-rata tiap ha satu buruh, dan tiap buruh satu istri dengan 2-3 anak, berarti satu perkebunan dapat memberi penghidupan tiga empat ribu.

¹ Kanisius, *Kopi*, (Penerbit Kanisius, 1978) Hal.9

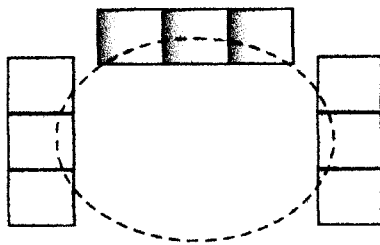


2. 2 TINJAUAN TEORI DESAIN

1. Bangunan yang Akrab

Konsep rancangan Cafe ini terinspirasi oleh karakter minuman kopi yang mana minuman kopi identik dengan berkumpul, ngobrol atau berbincang-bincang, sehingga penulis berusaha merancang bangunan yang menciptakan suasana dan wujud dari keakraban.

Untuk mewujudkan konsep tersebut, penulis mengelompokkan unit-unit ruang dalam pola berkelompok / cluster. Setiap unit ruang ditata berdekatan dan dirancang dengan bukaan lebar yang menghadap ke arah ruang terbuka agar tercipta suasana akrab, dan juga dapat memaksimalkan masuknya cahaya alami dan pertukaran udara segar (inner courtyard) ke dalam ruang.



Ruang-ruang yang berdekatan dan berkelompok

Ruang-ruang yang berdekatan dan berkelompok menurut fungsinya, namun disatukan menjadi 1 bangunan sebagaimana tujuan dari rancangan, yaitu memunculkan suasana akrab.

Gambar. Konsep Bangunan Sumber Gagasan Penulis



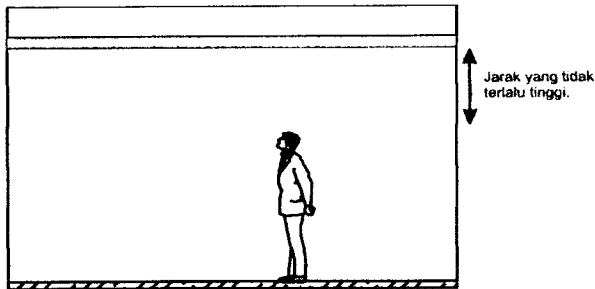
Bukaan Jendela yang Lebar

Bukaan jendela yang lebar, agar menciptakan kesan suasana yang akrab, dan terbuka.

Gambar.2.2.
Contoh bukaan pada Café
Sumber Internet

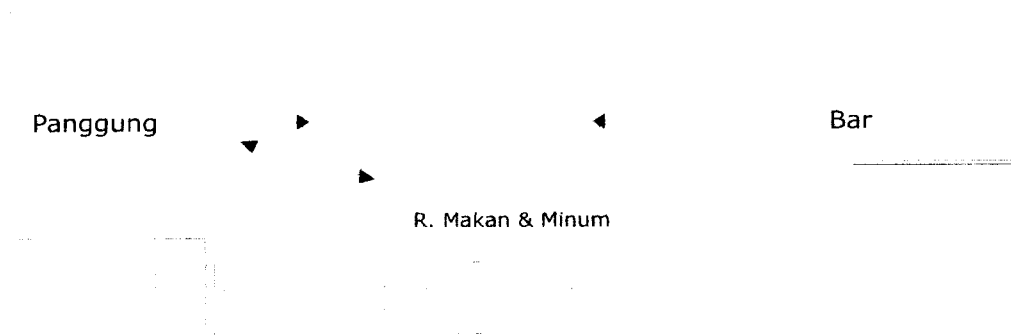


Untuk menunjukkan suasana keakraban dan hangat dalam bangunan, maka penulis berusaha merancang ruang-ruang bangunan yang mana antara lantai dan plafon tidak terlalu tinggi.



Gambar. Konsep Akrab 1
Sumber Gagasan Penulis

Selain jarak antara lantai dan plafon, suasana keakraban juga ditunjukkan melalui panggung pementasan tempat makan minum dan bar, tidak ada penghalang atau pembatas, hanya membedakan dengan ketinggian lantai.



Gambar. Konsep Akrab 2
Sumber Gagasan Penulis



2. Bangunan yang Atraktif

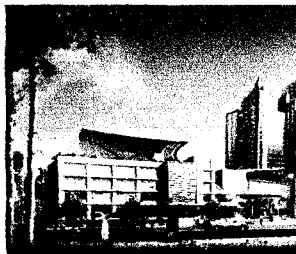
Konsep atraktif, ini penulis mengambil dari karakter minuman kopi, karena, minuman kopi ini memiliki daya tarik bagi para pencintanya, sehingga penulis berusaha merancang bangunan yang atraktif, atau bangunan yang dapat menarik para pengunjung.

Untuk mendukung konsep tersebut, maka penulis berusaha menjawab tantangan arsitektural, dengan cara yaitu :

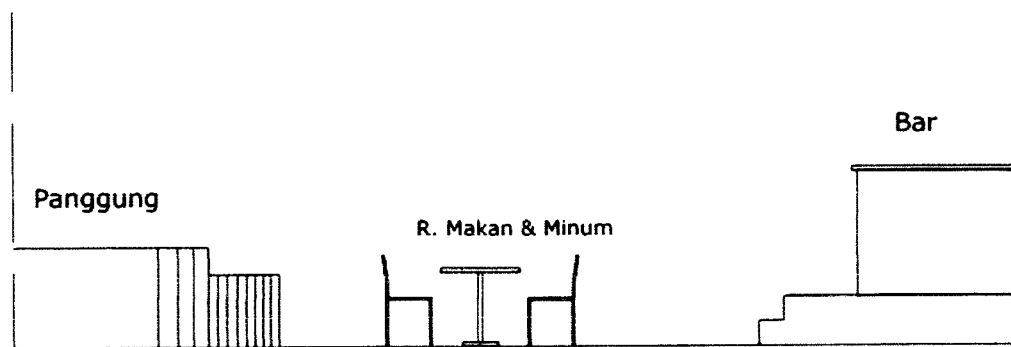
1. Bentuk masa/ruang yang tidak kaku atau bentuk yang organis dengan ketinggian yang bervariasi.



Gambar.
Contoh Bangunan
Atraktif.
Sumber Internet



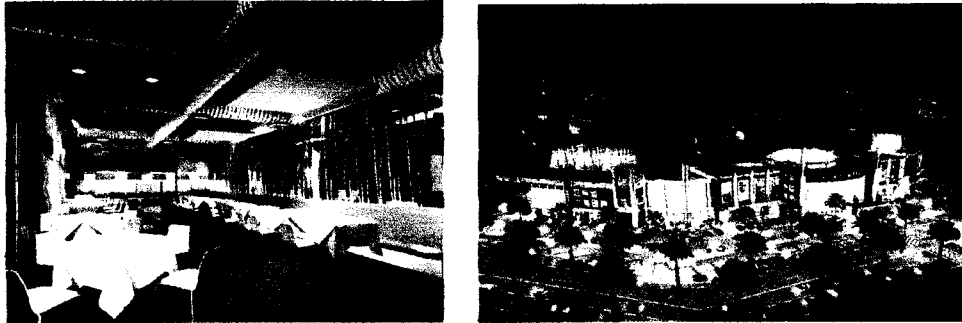
2. Permainan tinggi rendah lantai, agar tidak monoton.



Gambar.
Perbedaan Level Lantai
Sumber Gagasan Penulis



3. Permainan warna, baik interior maupun eksterior agar terkesan bangunan rekreasi dan bukan sebagai bangunan formal.



Gambar.
Contoh permainan warna pada bangunan
Sumber Internet

4. Memaksimalkan permainan landscape, dengan vegetasi yang bermacam-macam dengan permainan tinggi rendah tanah, ditambah dengan elemen air sebagai penyejuk dan penyegaran, dengan sirkulasi yang melingkar, sehingga indah dilihat, dan menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung.



Gambar.
Penataan Lanscape
Sumber Internet



5. Pada struktur kolom, pada bangunan ini berusaha membuat kolom atraktif, yang mana kolomnya strukturnya persegi, Namun pada finishing dilapisi dengan gypsum dan kayu dengan permainan bentuk dengan penambahan ornamen.



Gambar.
Kolom Struktur
Sumber Gagasan Penulis

2.3 TINJAUAN YOGYAKARTA CAFE CENTER

2.3.1 Pengertian Cafe Center

Cafe, adalah tempat makan dan minum atau tempat minum kopi yang menghibur pengunjung dengan musik dan center, merupakan pusat atau pokok pangkal.

Dari pengertian di atas maka cafe center merupakan tempat minum kopi, namun yang membedakan atau lebih baik dibandingkan dengan coffe shop lain yang ada di jogja, cafe center bukan hanya saja menawarkan tempat untuk minum kopi, namun juga menyediakan fasilitas-fasilitas pelengkap, seperti perpustakaan, movie box, billard, sehingga menciptakan suasana baru dan tidak membuat bosan.



2.3.2 Fungsi Cafe Center

Cafe Center merupakan bangunan komersil sehingga fungsi dari Caffe e Center, yaitu untuk sarana rekreasi yang santai dan tidak formal, dengan menciptakan suasana yang akrab, sehingga para pengunjung betah dan senang berkunjung ke Cafe Center, fungsi pada Cafe Center antara lain :

- Sebagai tempat makan minum
- Sebagai tempat olah raga Billiard
- Sebagai tempat warnet
- Sebagai tempat nonton dan mendengarkan music.

2.3.3 Kriteria Fasilitas Komersial²

1. Kejelasan (Clarity)

Yaitu memberi kejelasan pada pengunjung untuk dapat dengan segera mengenali fasilitas yang ada, menemukan pintu utama dan segera merasakan aktifitas yang ditawarkan.

2. Kemencolokan (Boldness)

Harus mempunyai sesuatu yang membuat orang segera mengenali dan terus mengingat dalam memorinya.

3. Kekaraban (Intimacy)

Perancangan yang memungkinkan terciptanya suasana yang membuat pengunjung merasa santai dan betah ditempat tersebut.

4. Fleksibilitas (Flexibility)

Merancang bangunan yang memungkinkan untuk alih fungsi dan alih citra sehingga suasana yang ditemukan oleh pengunjung senantiasa terlihat atraktif dan tidak monoton.

² Tugas Akhir, Maulana Okto H., Yogyakarta Youth Cafe, 2003, Hal 18



5. Kekompleksan (Complexity)

Perancangan yang kompleks akan mengurangi kemungkinan perubahan pada fasilitas yang telah dibangun.

6. Efisiensi (Efficiency)

Pengelolaan ruang yang optimal pada setiap ruang komersial.

7. Kebaruan (Inventiveness)

Tuntutan akan tatanan massa dan eksperimen yang inovatif untuk mencegah kebosanan dan menciptakan atmosfer yang khas pada fasilitas komersial.

2.4 PERSYARATAN RUANG

Secara umum, cafe merupakan suatu tempat yang menyediakan makanan dan minuman yang mendekati restaurant dalam system pelayanan pengunjung yang didalamnya terdapat hiburan alunan musik yang dapat digunakan sebagai tempat santai dan ngobrol. Cafe cenderung mengutamakan hiburan yang disajikan dan kenyamanan pelanggan dalam menikmati hidangan.

Kondisi umum cafe :

- Menarik perhatian dan tidak bosan
- Penghawaan dan sirkulasi yang baik
- Pencahayaan dalam ruangan yang sesuai, tidak terlalu terang dan terlalu gelap.³

³ *Building Planning & Design Standart, 1995*



Di dalam sebuah cafe terdapat adanya pembagian ruang anatar alin:

- Area makan :Tempat untuk menikmati hidangan makanan dan minuman ringan berupa :
 - Hot Drink
 - Cold Drink
 - Cold Food
 - Hot Food
- Bar : Tempat untuk menikmati minuman berupa hot drink, cocktail dan jenis minuman yang dicampur oleh bartender.
- Lounge : Tempat tunggu sementara berada dibagian depan cafe
- Informasi : Harus mudah dijangkau oleh pengunjung.

Persyaratan Ruang :

1. Luas area makan

1,2-1,4 meter persegi perorang dilayani oelh pelayan

2. Area makan:

- Peletakan suatu kelompok meja sebaiknya di buat dekat dengan tiang atau kolom, jika berada ditengah ruangan.
- Pintu masuk tidak bersilangan dengan jalur pelayanan.
- Tempat tunggu pelayan tidak terletak pada tempat yang mengganggu pengunjung.

3. Bar :

Terdapat adanya bangku tinggi, merapat pada dinding meja. Pengunjung dapat menikmati minuman pembangkit selera dan sekaligus untuk koordinasi karyawan.

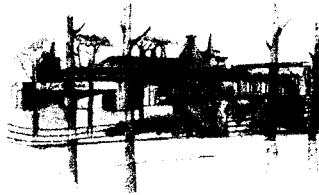


2.5 STUDI KASUS

1. Resto-Kafe Pakar Bandung

Bangunannya terletak di Bandung, dengan arsiteknya Siswadi Djoko Muryono.

Resto cafe ini terbilang unik, karena interornya banyak menggunakan bahan lokal dan unsur alam dengan penyelesaian detail gaya modern yang sedikit berbau New York Style. Di bangun pada lahan seluas 1.700 m² yang terletak di dataran tinggi, sehingga ruang restorasinya memiliki pemandangan (*view*) terbaik ke arah kota bandung yang sangat bagus.



Gbr. Tampak, dan Interior Resto-Kafe Pakar Bandung
Sumber : Karya Desain Interior

2. Tartine French Bristo

Bangunannya terletak di Jakarta, proyek Tartine French Bristo Jakarta.

Desainnya mempunyai peran penting, karena citra sebuah kafe atau restoran bisa terbentuk berdasarkan konsep desain interoirnya.



Kalau Itali terkenal dengan Pizza-nya di Prancis ada Tartine yang artinya *open-faced sandwiches*.



Gbr. Tartine French Bristo
Sumber : Karya Desain Interior

3. News Café

Bangunannya terletak di Jakarta, proyek PT. Millenia Tata Aria. News Café, restoran dan bar yang selalu menyajikan acara *Live music* sebagai andalannya, kini tampil dalam suasana baru yang lebih *cozy dan stylish*.

Desain interiornya diarahkan tampil dalam suasana minimalis, modern dan elegan tanpa mengurangi kualitas *sound system ruang*.





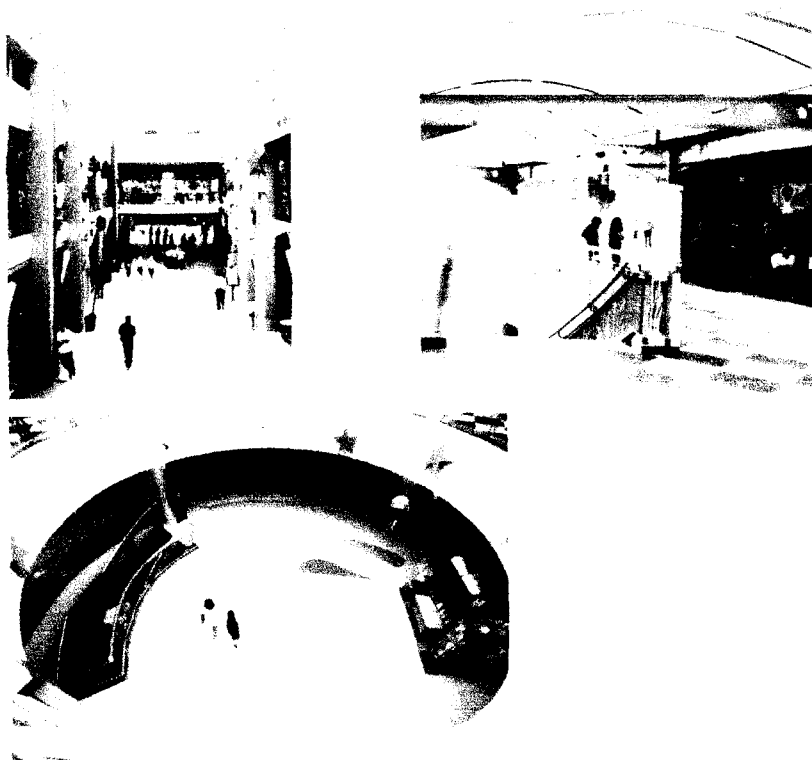
Gbr. News Cafe
Sumber : Karya Desain Interior

4. Cilandak Town Square (Citos)

Bangunannya terletak di Jakarta, proyek PT. Graha Megaria Raya. Jakarta Selatan.

Nilai jual utama Citos adalah *Food & befarages* (F&B), disamping beberapa *speciality Store* yang terbesar di sebagian lantai dasar dan mayoritas di lantai dua. Pengunjung dapat menikmati makan dan minum dengan suasana santai serta tidak formal seperti halnya *out door*. Pembagian ruang-ruangnya, meliputi loby besar berbentuk bundar, kelompok cafe dan resto di sepanjang lantai dasar, supermarket dan permainan anak di sayap kiri bangunan lantai dasar, toko-toko, bar dan *cinema* yang menunjang konsep *leisure & entertainment* berada di lantai dua, serta anchor tenant yang menempati 1 area tersendiri di lanati 2. Tiap-tiap kelompok penyewa dihubungkan dengan escalator dan tangga karena Citos merupakan bangunan rendah dua lantai.





Gbr. Cilandak Town Square
Sumber : Indonesia Shopping Centers



BAB III

ANALISIS

3.1 FUNGSI BANGUNAN

Fungsi dari bangunan ini yaitu untuk menikmati minuman kopi, karena untuk membedakan dan memberikan fasilitas yang lebih baik dan tidak membosankan, maka fungsi dari bangunan Cafe center yaitu:

1. Fungsi Menjual Makanan dan Minuman

Fungsi yang utama yaitu sebagai tempat untuk menikmati hidangan minuman kopi dan hidangan-hidangan lainnya.

2. Fungsi Rekreatif atau tempat Hiburan

Untuk mendukung kegiatan utama yaitu minum kopi, maka bangunan ini juga menjual jasa hiburan. Tujuannya agar pengunjung tidak merasa jenuh dengan duduk saja. Namun dapat menikmati tempat dan fasilitas yang berbeda di dalam bangunan ini.

3.2 KEGIATAN YANG DIWADAH DI DALAM BANGUNAN

Jenis kegiatan yang diwadahi didalam bangunan Yogyakarta Cafe Ceneter, dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Kelompok Kegiatan Utama

Kegiatan utama terbagi atas 2 fungsi, yaitu :

- a. Fungsi Menjual Makanan dan Minuman
 - Penyediaan minuman kopi dan hidangan lainnya
- b. Fungsi Rekreatif/Hiburan
 - Membaca
 - Bermain
 - Browsing Internet
 - Nonton
 - Mendengarkan Music



2. Kelompok Kegiatan Pelengkap

Pada kelompok kegiatan pelengkap, terbagi menjadi beberapa :

- b. Fungsi Kantor/ Pengelola
 - Kegiatan Administrasi
 - Kegiatan Perkantoran
- b. Fungsi Bagian Dapur
 - Memasak
 - Menyimpan barang

3. Kelompok Kegiatan Pendukung

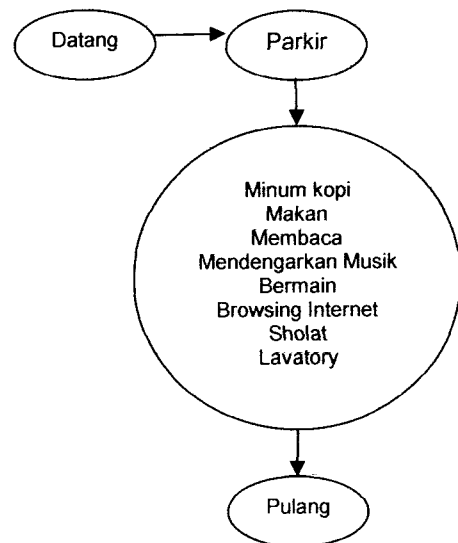
Pada kegiatan kelompok ini ada beberapa fungsi sebagai berikut :

- Pemeliharaan Bangunan
- Keamanan
- Kebersihan

3.3 PENGGUNAN BANGUNAN

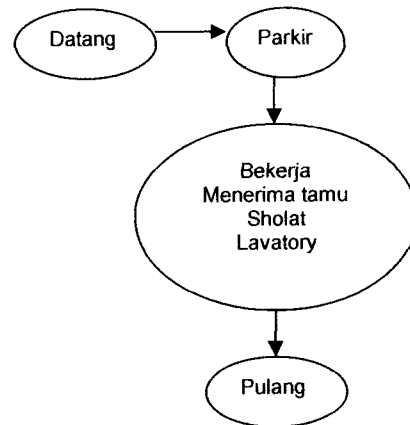
1. Pengunjung

Pelaku	Pola Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pengunjung	Makan dan Minum	R. Utama (Café)
	Membaca	R. Perpustakaan
	Nonton	Studio
	Main Billard	R. Billard
	Mendengarkan music	Sound System
	Browsing internet	Warnet
	Sholat	Mushola
	Lavatory	Wc



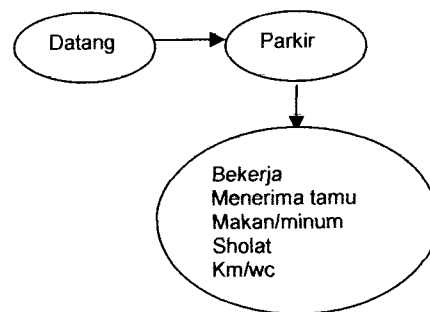
2. Bagian Kantor

Pelaku	Pola Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Manager	Bekerja	R. Manager
	Menerima Tamu	R. Tamu
	Makan/minum	R. Istirahat
	Sholat	Mushola
	Lavatory	Lavatory
Staf	Bekerja	R. Staf
	Menerima Tamu	R. Tamu
	Makan/minum	R. Istirahat
	Sholat	Mushola
	Lavatory	WC
Administrasi	Bekerja	R. Administrasi
	Menerima Tamu	R. Tamu
	Makan/minum	R. Istirahat
	Sholat	Mushola
	Lavatory	WC



3. Bagian Dapur dan Perawatan

Pelaku	Pola Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Pegawai/ Pelayan	Bekerja	Bar/ Dapur
	Menerima Tamu	R. Tamu
	Makan/minum	R. Karyawan
	Sholat	Mushola
	Lavatory	Km/wc
Petugas Kebersihan	Bekerja	Gudang
	Makan/minum	R. Karyawan
	Sholat	Mushola
	Lavatory	WC



Petugas Keamanan	Bekerja Menerima Tamu Makan/minum Sholat Lavatory	Pos Jaga R. Tamu R. Isirahat Mushola Lavatory
Bagian Dapur	Bekerja Menerima Tamu Makan/minum Sholat Lavatory	R. Memsak R. Membuat minuman R. cuci R. Tamu R. Istirahat Mushola WC

3. 4 Komponen Kegiatan

1. Kegiatan Fungsi Utama

Fungsi	Jenis Kegiatan	Fasilitas
Jasa Menjual Makanan dan Minumam	Penyediaan Kopi dan Hidangan lainnya	R. Utama Bar R. Transisi Lavatory
Rekreatif/ Hiburan	Membaca Bermain Browsing Internet Mendengarkan Music	R. Perpustakaan R. Billard Lavatory Panggung Music



2. Kegiatan Fungsi Pelengkap

Fungsi	Jenis Kegiatan	Fasilitas
Kantor	Administrasi Bekerja Sholat	R. Manager R. Staf R. Rapat R. Tamu R. Administrasi Lavatory
Bagaian Dapur	Memasak Membuat Minuman Membersihkan Barang Sholat	R. Dapur R. Cuci R. Penyimpanan Barang Lavatory Mushola

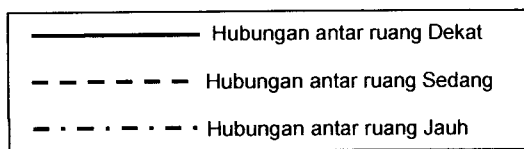
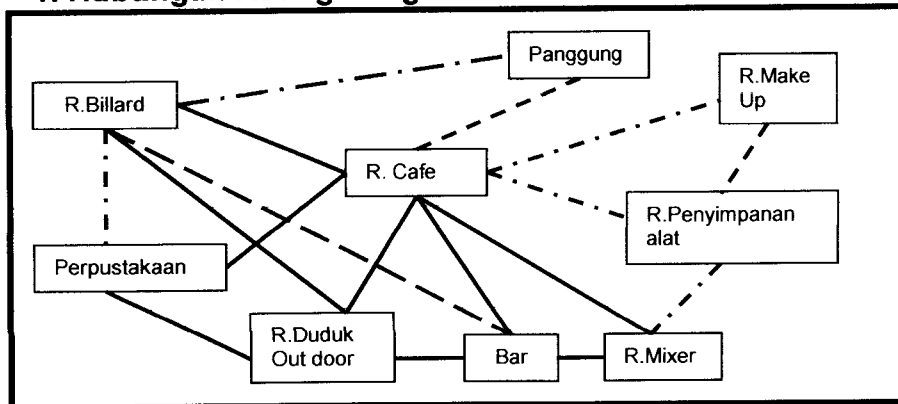
3. Kegiatan Fungsi Pendukung

Fungsi	Jenis Kegiatan	Fasilitas
Rumah Tangga	Pemeliharaan Bangunan Keamanan Kebersihan Sholat	R. Karyawan Pos Jaga Gudang Lavatory

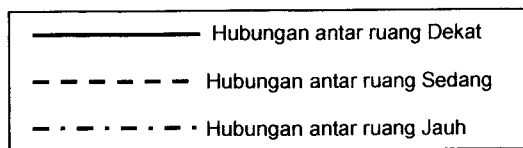
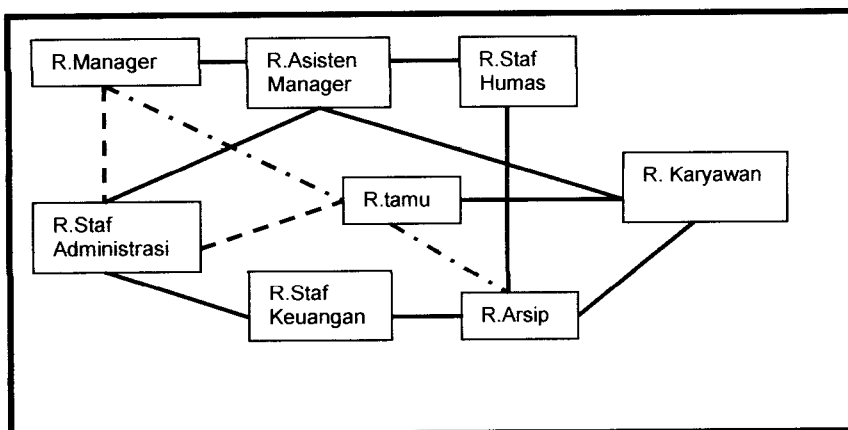


3. 5 POLA HUBUNGAN ANTAR RUANG

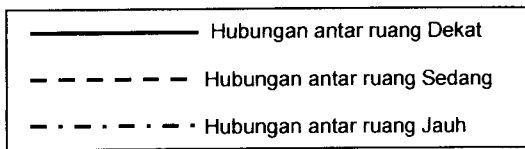
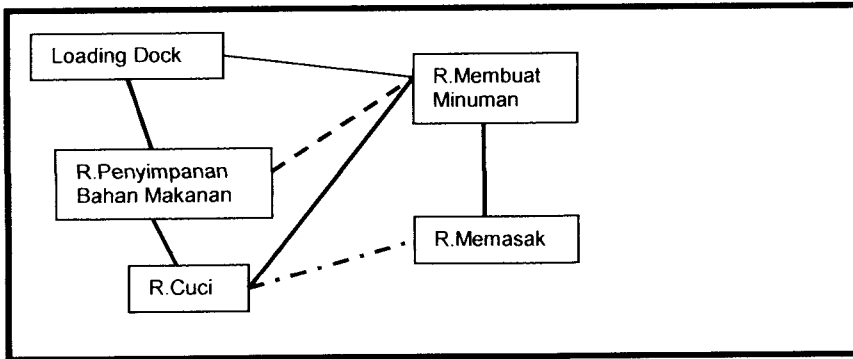
1. Hubungan Ruang Fungsi Utama



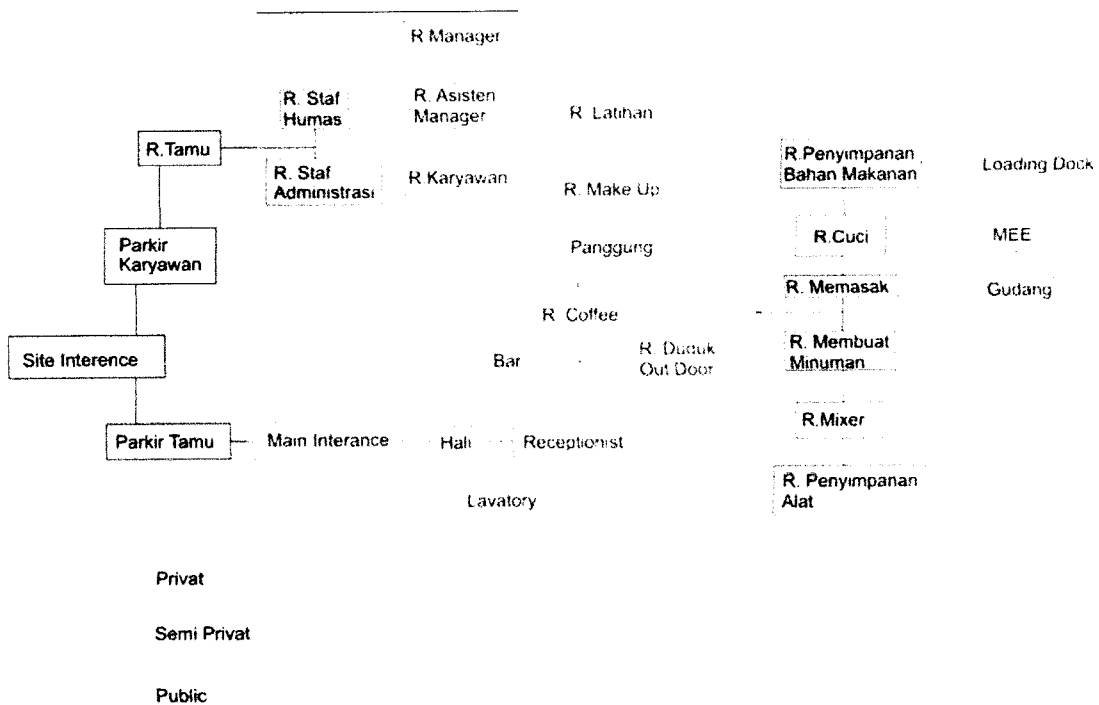
2. Hubungan Ruang Bagian Pengelola



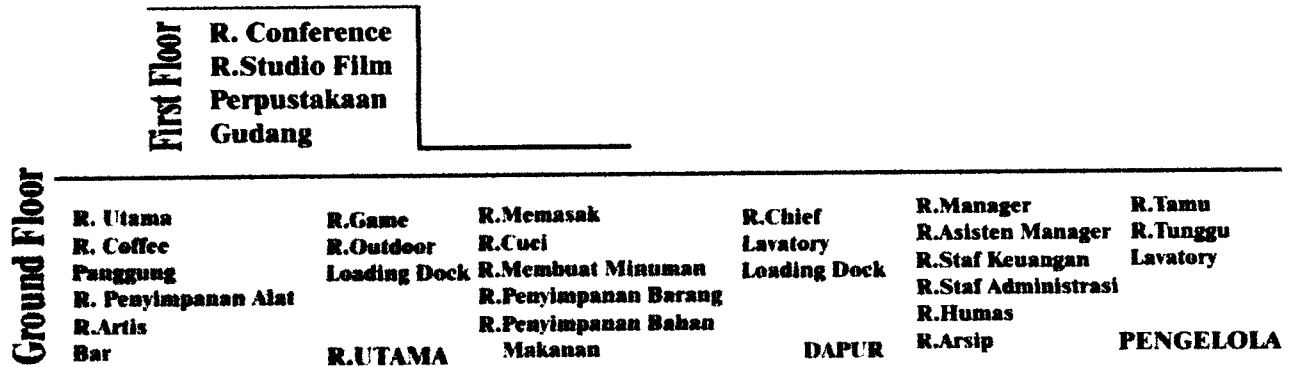
3. Hubungan Ruang Bagian Dapur



3.6 HUBUNGAN RUANG 1. Hubungan Ruang Horizontal



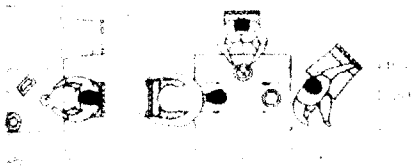
2. Hubungan Ruang Vertikal



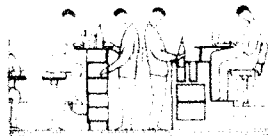
3. 7 STANDAR BESARAN RUANG

1. Modul Ruang

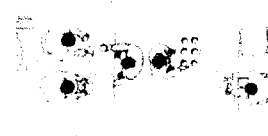
a. Ruang Utama



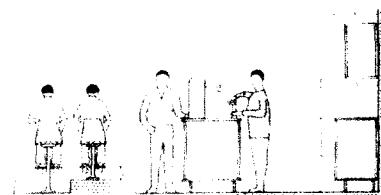
Gambar
Diameter meja dan ruang gerak
Sumber Architects Date Neufert



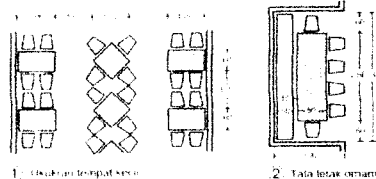
Gambar
Ukuran jarak antara orang,
dan meja
Sumber Architects Date Neufert



Gambar
Ukuran jarak antara meja
dengan dinding.
Sumber Architects Date Neufert

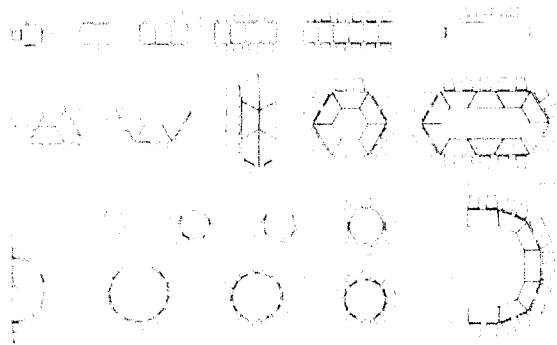


Gambar
Jarak antara kursi bar dan
Ukuran penyimpanan Botol
Sumber Architects Date Neufert



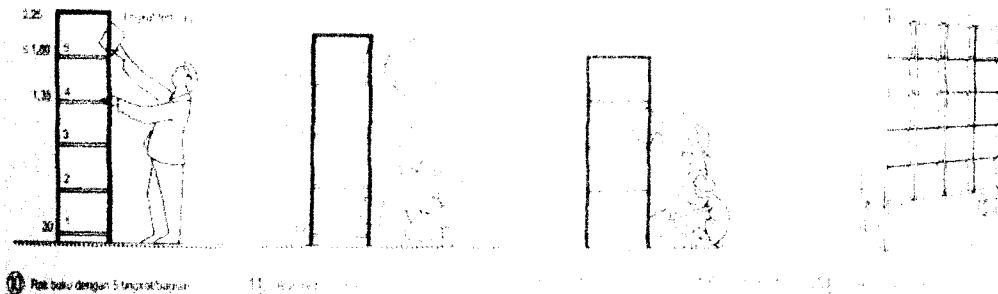
Gambar
Ukuran Meja makan
Sumber Architects Date Neufert



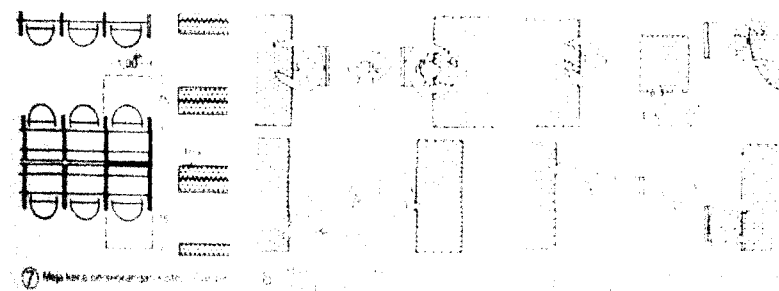


Gambar
Bentuk dan Denah Meja
Sumber Architects Date Neufert

b. Ruang Buku



Gambar
Ukuran tinggi rak buku
Sumber Architects Date Neufert



Gambar
Jarak ruang gerak didalam ruang baca
Sumber Architects Date Neufert



Gambar

Jarak antar meja dan ukuran katalog Mikrofilm.
Sumber Architects Date Neufert

2. Kebutuhan dan Besaran Ruang

a. Ruang Utama

Jenis Ruang	Macam Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar m ²	Luas M ²
Cafe	Standart Room indoor	1	200	3	600
	Standart room Out door	1	50	3	150
	VIP	2	10	3	60
	Receptionist	1	2	2.4	4.8
	Panggung	1	6	4	10
	Dance Floor	1	10	3	30
Bar	-	1	40	2.4	96
Sound system control	-	1	2	4	8
R. Make Up	-	1	10	2.5	25
Perpustakaan	Ruang Baca	1	30	2.5	75
	Ruang Buku	1	10 (rak)	3.6	36
	Pengelola	1	3	2.5	7.5
Billiard	Ruang Main	1			220
	Kassa	1	2	2.4	4.8
	R. Karyawan	1	5	2.4	12
Internet Room	R. Komputer	1	20	3.5	70
	R. Game	1	20	3.5	70
	R. Pengelola	1	2	2.4	2.8
Movie Box	Ruang Nonton	2	40	1	40
	R. Mesin	1		5	5
	Kasir	1	2	2.4	4.8
Conference Room		1	40	2.4	96
R. Penyimpanan alat	-	1	-	-	30
Lavatory	-	4	4	4	16

Sirkulasi 30 %
Jumlah 2716,11

Tabel.
Besaran Ruang Utama
Sumber Analisa



b. Ruang Pelengkap

Jenis Ruang	Macam Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar m ²	Luas M ²
Pengelola	R.Pimpinan	1	1	15	15
	R.Asisten Manager	1	1	8	8
	R.Staf Keuangan	1	2	4	8
	R.Staf Administrasi	1	3	4	12
	R.Humas	1	2	4	8
	R.Karyawan	1	20	3	60
	R.Rapat	1	15	2.4	36
	R.Arsip	1	4	3.6	14.4
	R.Tamu	1	8	2	16
	Lavatory	1	3	4	12

Jenis Ruang	Macam Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar m ²	Luas M ²
Dapur	R.Memasak	1	6	5	30
	R.Membuat Minuman	1	4	4	16
	R.Cuci	1	4	3	12
	R.Penyimpanan Barang	1			30
	Ruang Penyimpanan Bahan makanan	1	1	4	20
	Lavatory	1	3	4	12
	R.Kepala Dapur	1	1	6	6
				Sirkulasi	30%
				Jumlah	215,8

Tabel.
Besaran Ruang Dapur
Sumber Analisa

c. Ruang Pendukung

Jenis Ruang	Macam Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar m ²	Luas M ²
R.Karyawan	R.Istirahat	1	10	2	20
	R.Locker	1	50	1	50
	R.Tamu	1	8	2	16
	Gudang	1			40
	Ruang MEE	1			15
	Lavatory	1	3	4	12
				Sirkulasi	30%
				Jumlah	264

Tabel.
Besaran Ruang Dapur
Sumber Analisa



d. Ruang Penunjang

Jenis Ruang	Macam Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas	Standar m ²	Luas M ²
Penunjang	Mushola	1	40	0.8	32
	Tempat Wudhu	1	10	0.8	8
	Area Parkir Motor	1	140	1.4	200
	Area Parkir Mobil	1	40	12.1	484
				Sirkulasi Jumlah	30 % 941.2

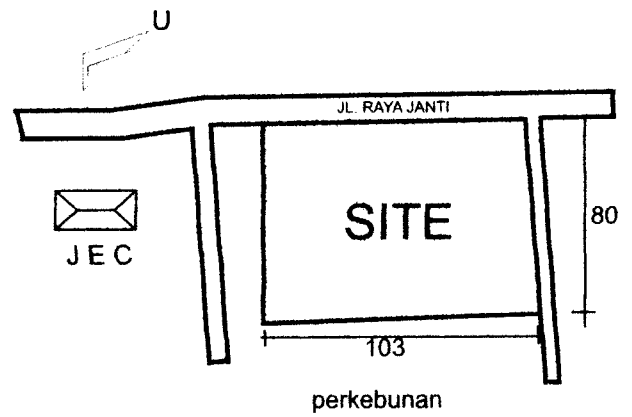
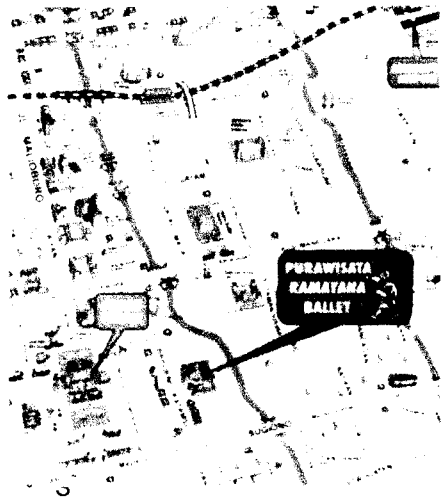
Tabel.
Besaran Ruang Dapur
Sumber Analisa

Total keseluruhan kebutuhan ruang adalah 4137 m²
Total luasan Site adalah 10.400
BCR bangunan pada site adalah 40%
Luasan area terbangun adalah 40% x 10.400 m² = 4160 m²



3. 8 ANALISA SITE

Site terletak di jl. Raya Janti kotamadya Yogyakarta.



Gambar Lokasi Site

Batas-Batas Site :

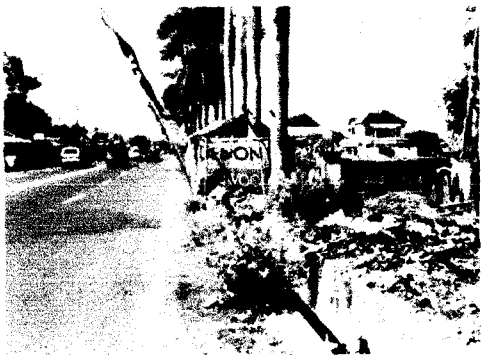
Sebelah utara berbatasan dengan : Jalan Raya utama (Jl. Raya Janti)

Sebelah selatan berbatasan dengan : Perkebunan

Sebelah Timur berbatasan dengan : Jl. Perkampungan

Sebelah Barat berbatasan dengan : Perkebunan

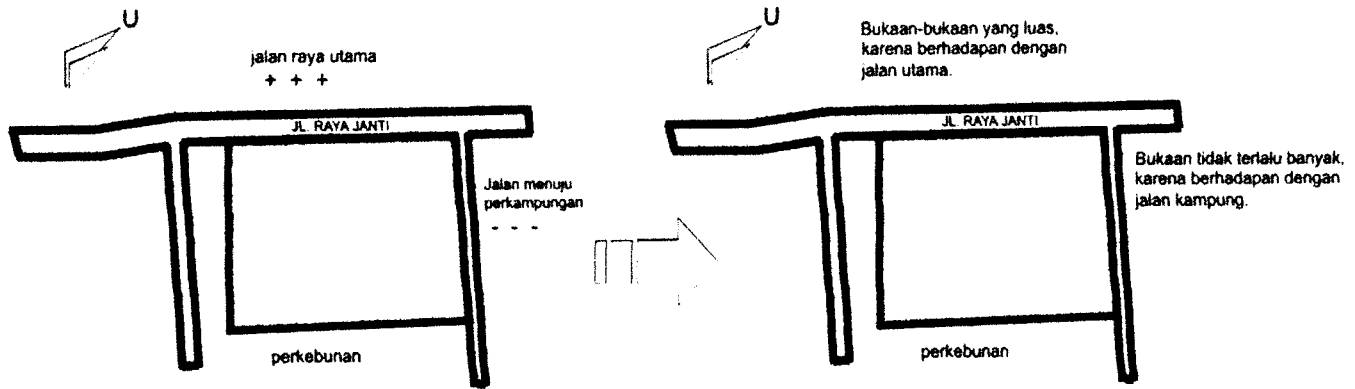




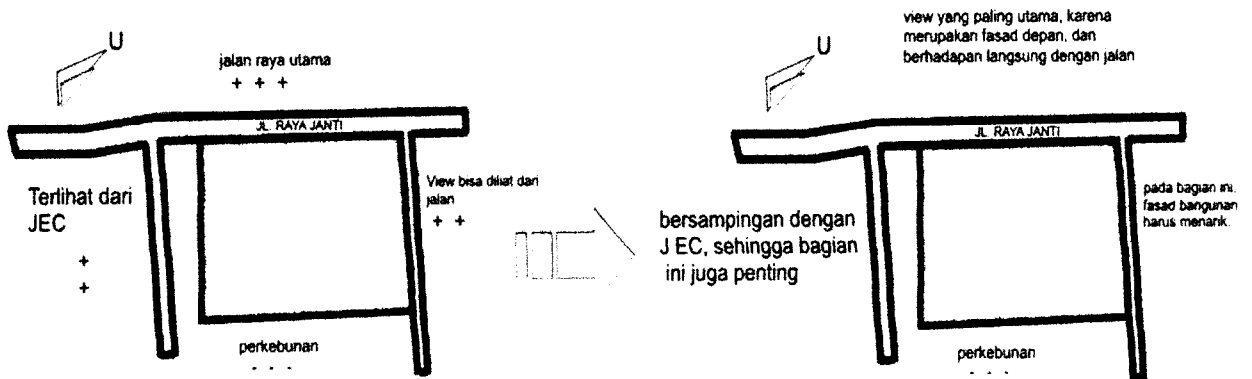
Gambar Foto Site



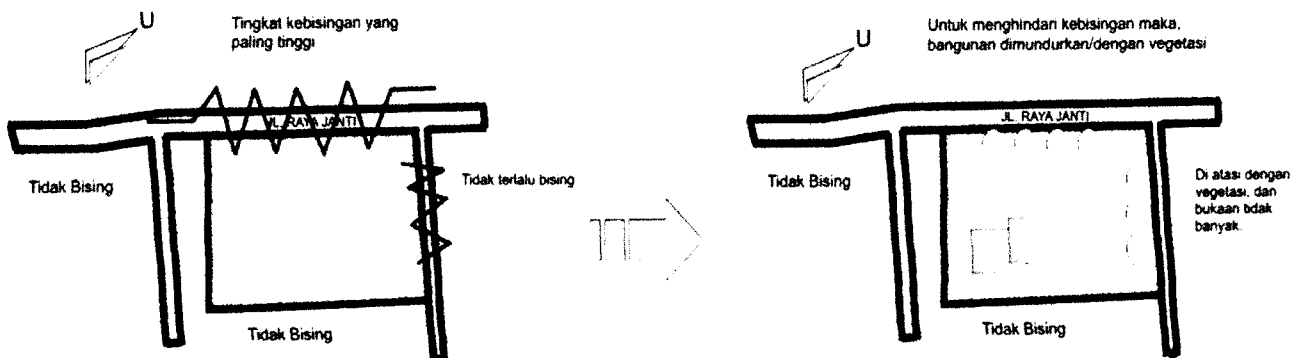
1) View dari dalam keluar Site



2) View dari luar kedalam site



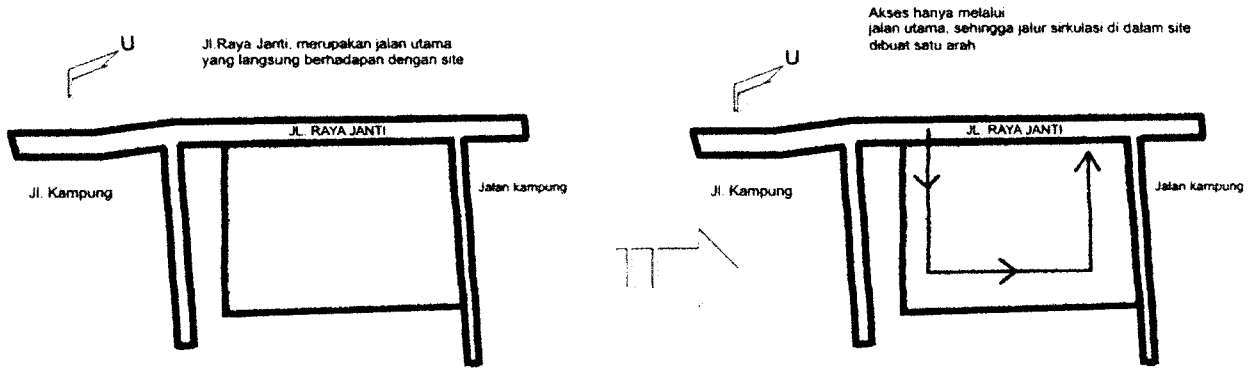
3) Kebisingan



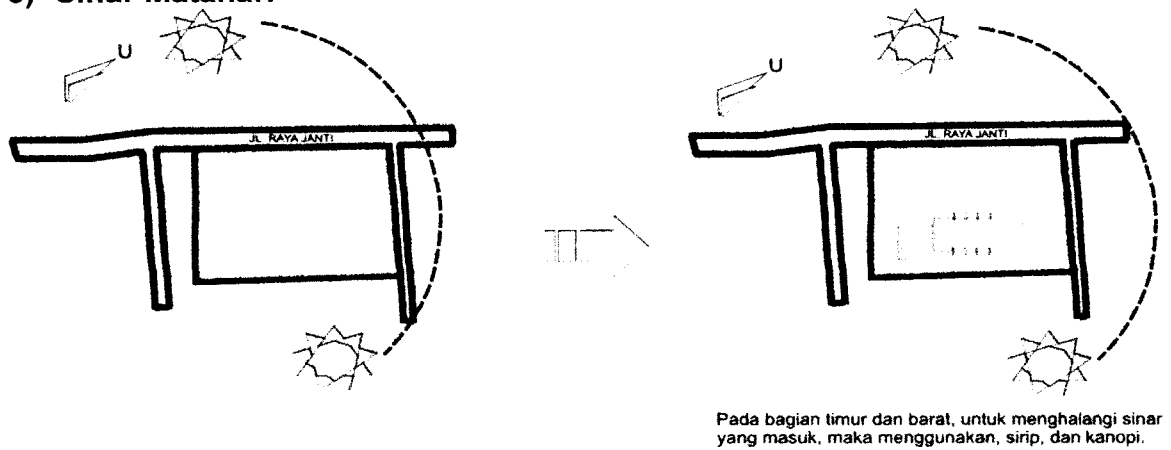
Gambar Analisis Site



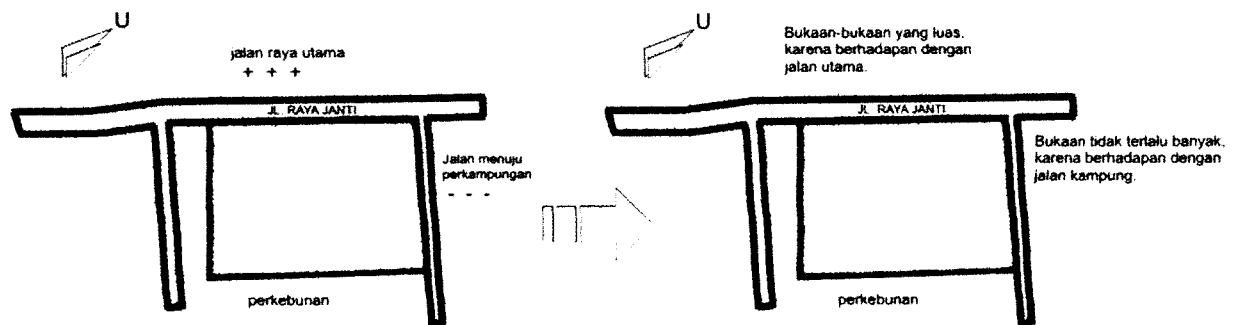
4) Aksesibilitas



5) Sinar Matahari



6) Jalur Sirkulasi



Gambar Analisis Site



BAB IV KONSEP PERANCANGAN

4.1 KONSEP BENTUK

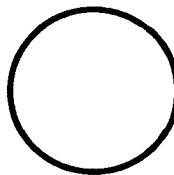
Yogyakarta Cafe Center merupakan tempat yang mewadahi aktifitas rekreasi pengunjung, kegiatan yang diwadahi seperti minum kopi, membaca, bermain game, nonton, sehingga konsep bentuk bangunan berusaha menunjukkan bangunan yang tidak formal, karena ini bangunan komersial maka bangunan berusaha menunjukkan bentuk yang atraktif, sehingga dapat menarik perhatian pengunjung.

Karakter Sifat Bentuk



Sifat Persegi

Persegi memiliki sifat yang kaku atau formal



Sifat Lingkaran

Lingkaran memiliki sifat yang memusat, atau juga dapat menunjukkan sifat yang tidak bisa terputus.

Gambar Karakter Sifat dan Bentuk
Sumber : Analisa

Maka bangunan Yogyakarta Cafe Center, berusaha untuk menyatukan berbagai aktifitas kegiatan yang berbeda menjadi satu bagian, dan memadukan dua bentuk dasar yang berbeda menjadi satu, sebagai wujud keakraban.



4. 2 KONSEP AKRAB

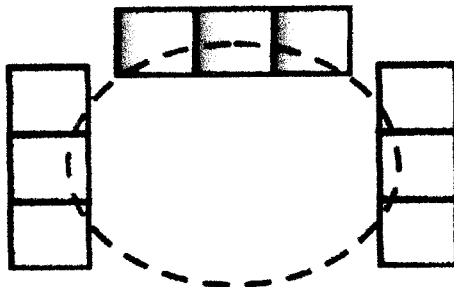
1. Bangunan

Konsep rancangan Cafe ini terinspirasi oleh karakter minuman kopi yang mana minuman kopi identik dengan berkumpul, ngobrol atau berbincang-bincang, sehingga penulis berusaha merancang bangunan yang menciptakan suasana dan wujud dari keakraban.

Untuk mewujudkan konsep tersebut, penulis mengelompokkan unit-unit ruang dalam pola berkelompok / cluster. Setiap unit ruang ditata berdekatan dan dirancang dengan bukaan lebar yang menghadap ke arah ruang terbuka agar tercipta suasana akrab, dan juga dapat memaksimalkan masuknya cahaya alami dan pertukaran udara segar (inner courtyard) ke dalam ruang.

a. Gagasan Bentuk Bangunan

- Bentuk yang berkelompok



Ruang-ruang yang berdekatan dan kelompok menurut fungsinya, namun disatukan menjadi 1 bangunan yang sebagaimana tujuan dari rancangan, yaitu memunculkan suasana akrab.

Ruang-ruang yang berdekatan dan berkelompok

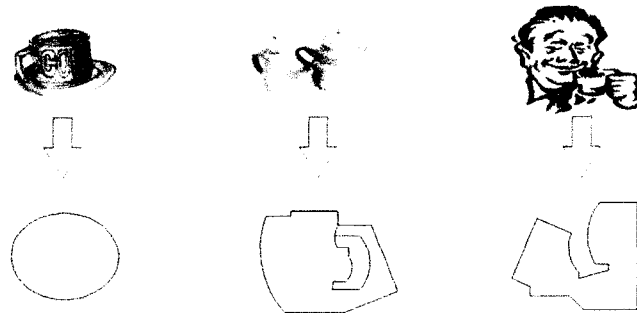
Gambar
Gagasan Bentuk
Sumber : Analisa



- **Pengembangan Gagasan Bentuk**

Gagasan bentuk masa bangunan, penulis mengambil konsep yang berhubungan dengan minuman kopi itu sendiri.

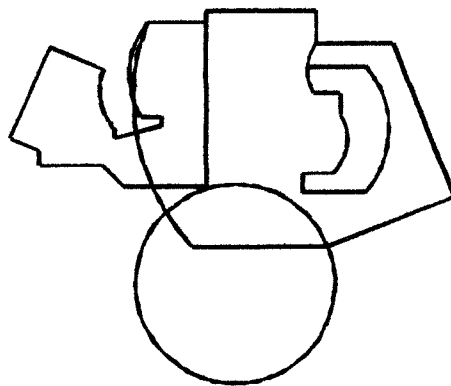
- Pengembangan Awal



Gambar
Pengembangan Gagasan
Sumber : Analisa

- Hasil yang didapat

Untuk membentuk bangunan yang berkelompok atau kluster, maka dari ketiga bentuk di atas akan digabung menjadi 1 bagian.

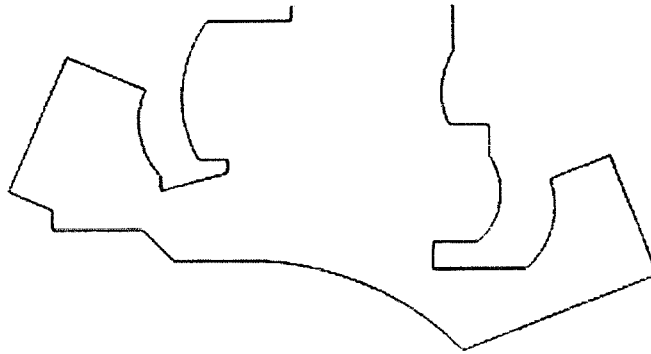


Gambar
Hasil Gagasan
Sumber : Analisa

- Hasil Akhir

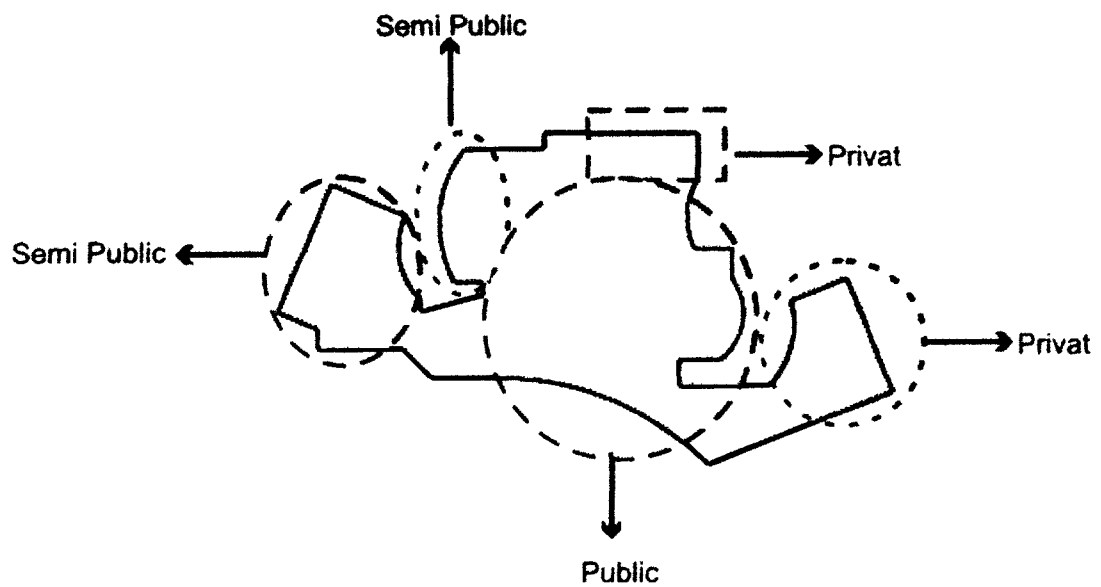


Komposisi Gubahan Masa yang didapat

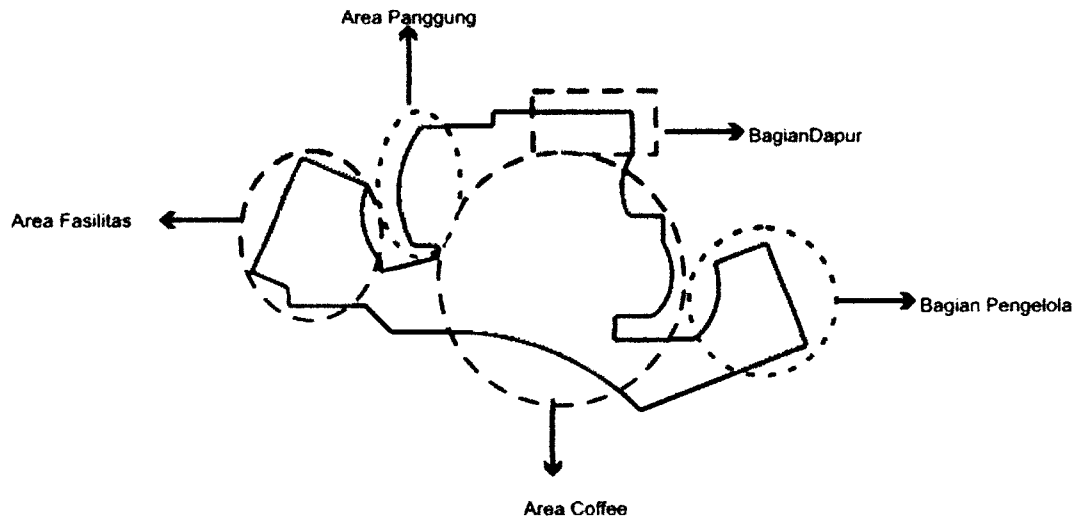


b. Zoning Massa Bangunan

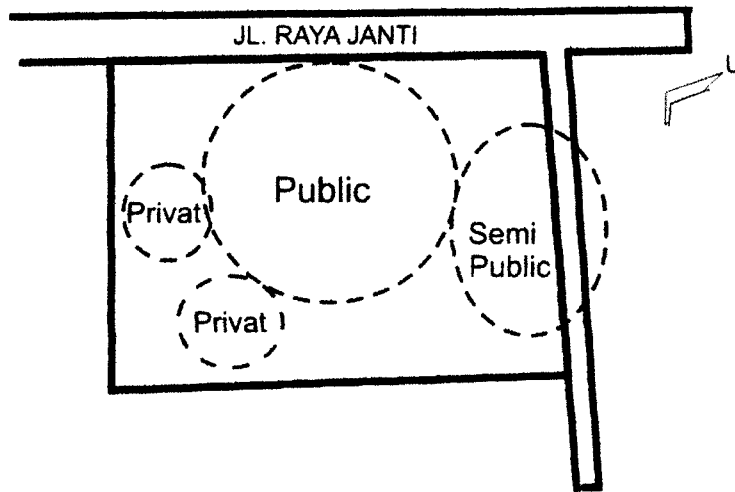
- Zoning Organisasi Ruang



- Organisasi Ruang

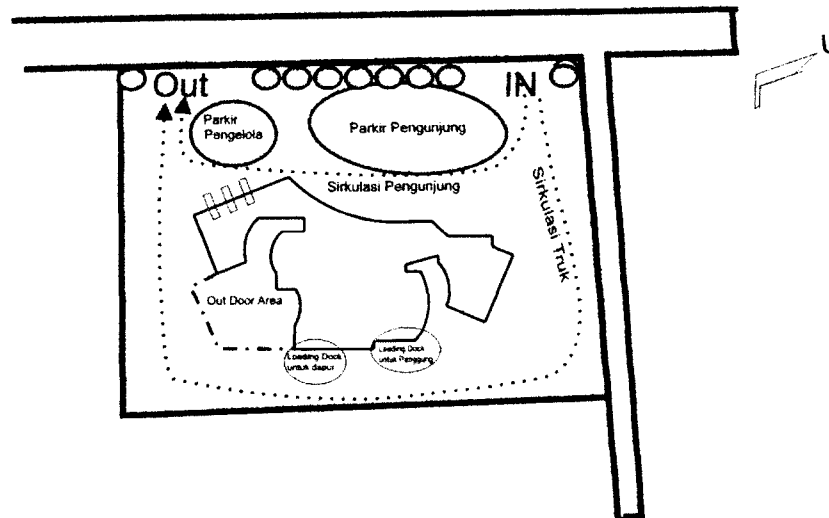


c. Zoning Site





- Perletakan Bangunan di Dalam Site



- d. Bukaan yang lebar agar menciptakan kesan suasana yang akrab dan terbuka.

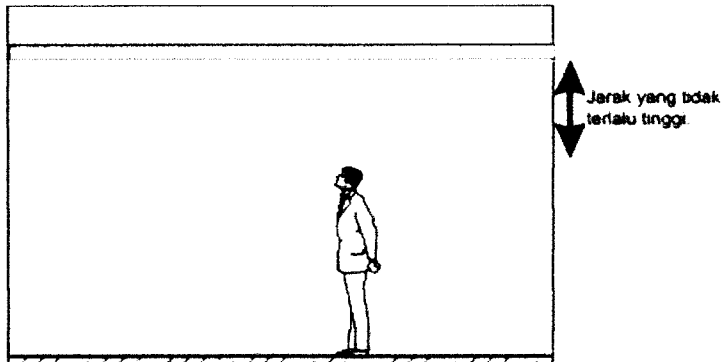


Bukaan jendela yang lebar, agar menciptakan kesan suasana akrab, dan terbuka.

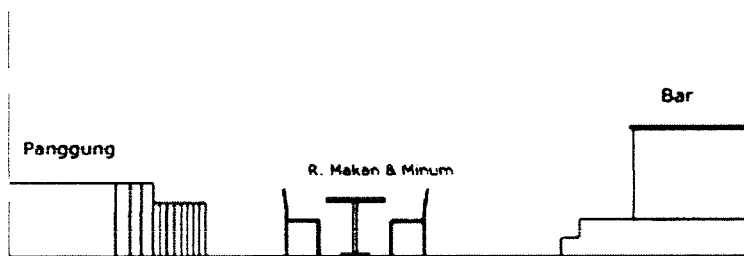
Untuk menunjukkan suasana keakraban dan hangat dalam bangunan,



maka penulis berusaha merancang ruang-ruang bangunan yang mana antara lantai dan plafon tidak terlalu tinggi.



Selain jarak antara lantai dan plafon, suasana keakraban juga ditunjukkan melalui panggung pementasan tempat makan minum dan bar, tidak ada penghalang atau pembatas, hanya membedakan dengan ketinggian lantai.



e. Kesan keakraban dapat dilihat dengan banyak persamaan-persamaan pada unit-unit bangunan.

- Pada bentuk Atap.



- Pada bentuk Jendela



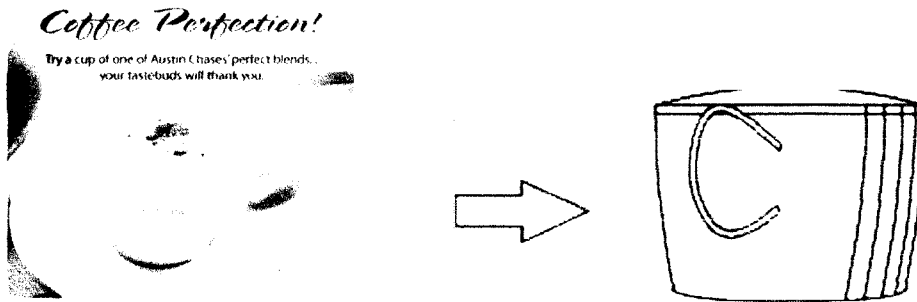
4. 3 Konsep Atraktif

Konsep atraktif, ini penulis mengambil dari karakter minuman kopi, karena, minuman kopi ini memiliki daya tarik bagi para pencintanya, sehingga penulis berusaha merancang bangunan yang atraktif, atau bangunan yang dapat menarik para pengunjung.

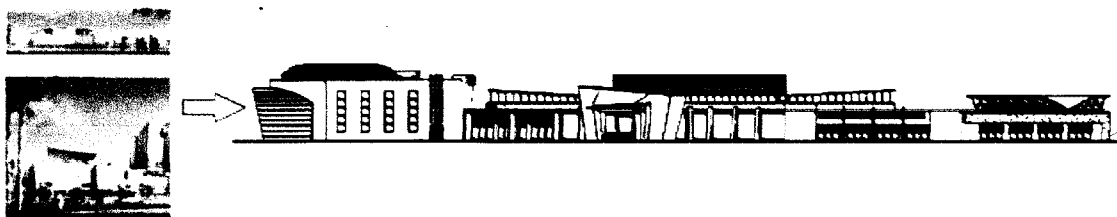
Untuk mendukung, bangunan sebagai bangunan Cafe, atau sebagai bangunan untuk minum kopi, maka fasad depan bangunan, penulis mengungkapkan simbol dengan mengambil bentuk dari bentuk cangkir.



Untuk menunjukkan sebagai bangunan cafe center, maka bentuk tampak depan bangunan diambil dari bentuk cangkir.



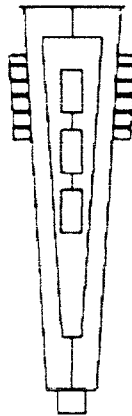
Bangunan masa/ruang yang tidak kaku atau bentuk yang organis dengan ketinggian yang bervariasi.



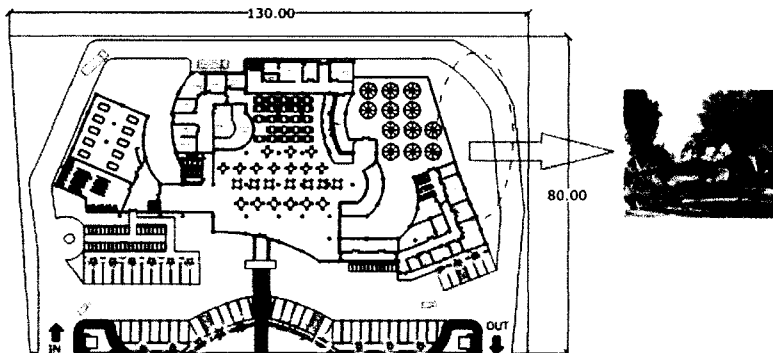
Atraktif pada bangunan ini ditunjukkan dengan permainan bentukan atap



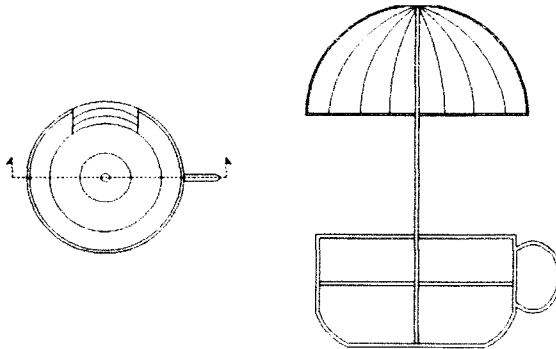
Pada koom struktur berbentuk persegi, namun untuk memperindah, ruangan, maka kolom dilapisi dengan gypsum, dan kayu. agar terlihat atraktif.



Memaksimalkan permainan landscape, dengan vegetasi yang bermacam-macam dengan permainan tinggi rendah tanah, ditambah dengan elemen air sebagai penyejuk dan penyegaran, dengan sirkulasi yang melingkar, sehingga indah dilihat, dan menjadi salah satu daya tarik bagi pengunjung.



Pada bagian out door, untuk menunjukan dan mendukung bangunan ini sebagai bangunan Cafe center, dan untuk menarik para pengunjung untuk menikmati keadaan caffe, maka tempat duduk diambil dari bentuk cangkir.

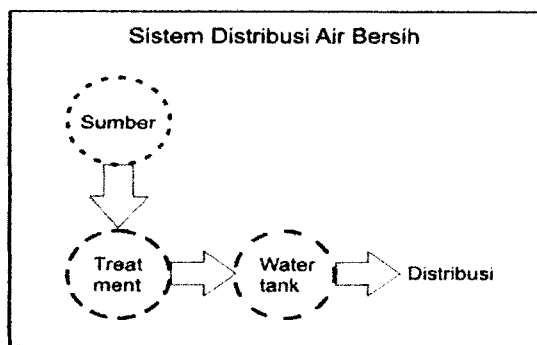


4. 4 Jaringan Utilitas

1. Penyediaan Air Bersih

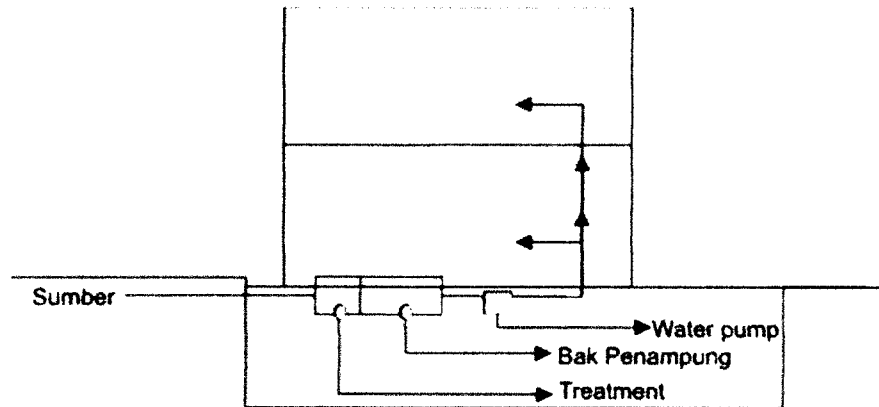
Fungsi dari penyediaan air bersih pada bangunan

1. Untuk memenuhi kebutuhan manusia didalam bangunan.
2. Untuk pemenuhan kebutuhan hydrant
3. Untuk memenuhi air kolam, dan
4. Untuk kebutuhan air cadangan



2. Sistem Penyaluran Air

Pada bangunan ini, menggunakan sistem pengaliran ke atas (*up-feed system*). Yang mana air dipompakan dari tanki bawah keseluruhan bagian.

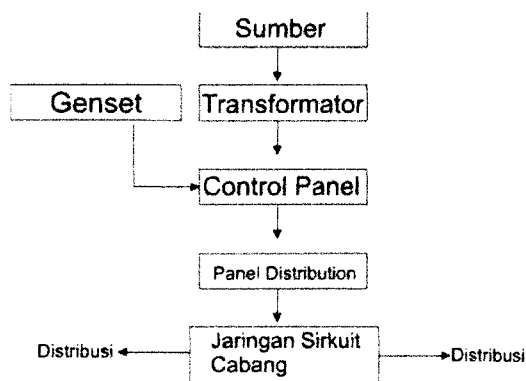


3. Electrical

Distribusi :

- Kebutuhan untuk penerangan
- Untuk energi distribusi air bersih
- Untuk pengkondisian udara
- Untuk fire protection, exit panel

Diagram penyaluran Listrik pada bangunan



Sumber : PLN, Mesin Genset



4 Sound System



5 Fire Protection

Untuk mengantisipasi bahaya kebakaran, maka bangunan ini dilengkapi dengan alat pemadam kebakaran sebagai berikut :

1. Tersedia fire hidrant, pada samping kiri dan kanan bangunan.
2. Dilengkapi dengan sprinkler
3. Tersedia pintu-pintu darurat.
4. Dilengkapi dengan heat detector, smoke detector,
5. Tersedia cadangan air untuk hydrant.

a. Penghawaan Udara

Bangunan ini menggunakan system penghawaan buatan, yaitu menggunakan AC (*air conditioning*), system penyaluran menggunakan system split.

b. Telekomunikasi Dalam Bangunan

Fungsi dari system telekomunikasi, sebagai berikut :

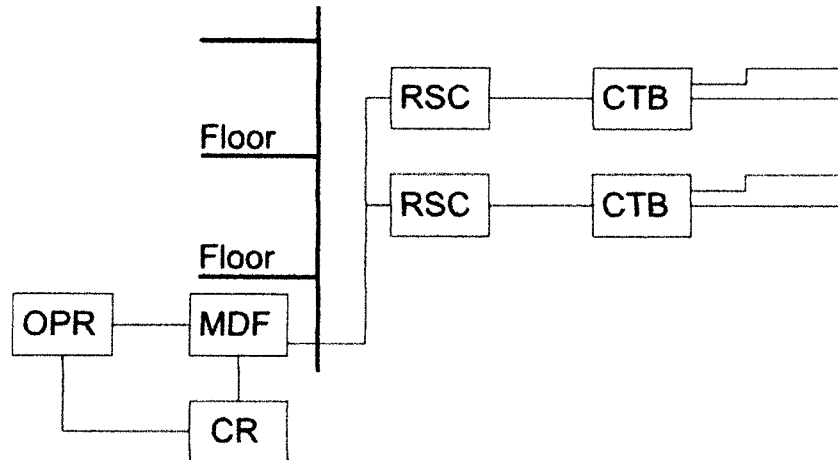
- Sistem telekomunikasi antar personal, yang dibagi menjadi 2, yaitu:
 - Telecom
 - Intercom
- Sistem tata suara umum (public address)
- Sistem panggil kendaraan (car calling system)



- Emergency telephone system
- Emergency paging system.

Prinsip penyambungannya menggunakan hubungan tidak langsung, lewat operator secara otomatis.

Diagram Kerja Telephone

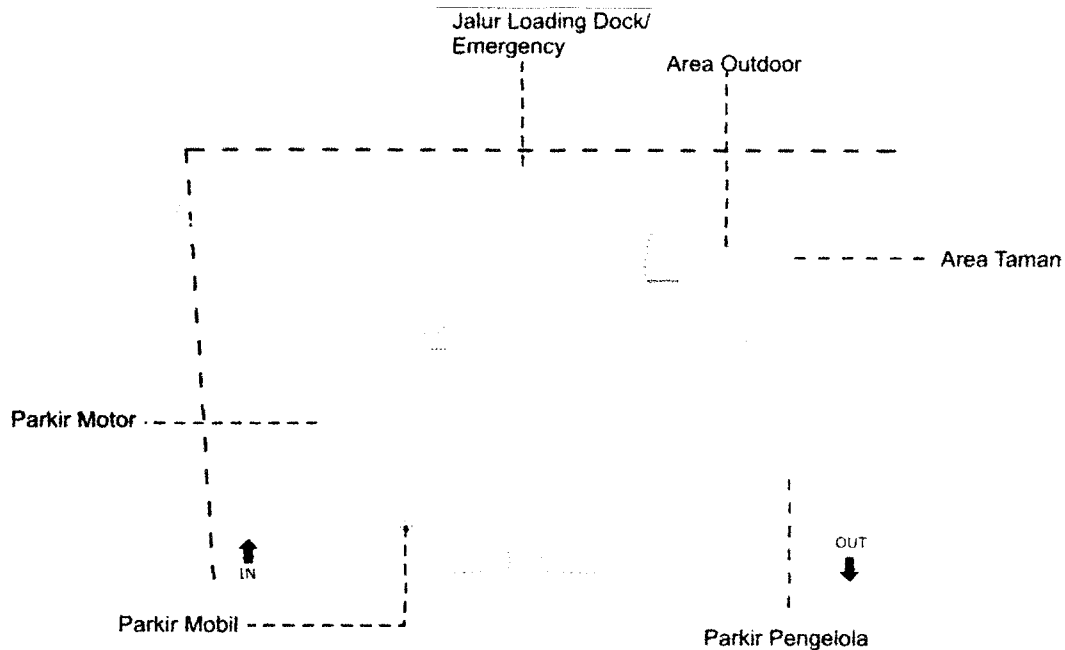


- OPR = Operator
- MDF = Main, distribution Frame,
Tempat saluran utama penerima
- RSC = Riser Shaft Cabinet
Tempat saluran tegak tiap lantai
- CTB = Cable Terminal Box
Cab. Dari sentral terminal yang melayani beberapa pesawat pada tiap lantai.
- CR = Central Relay



BAB V PENGEMBANGAN DESAIN

5.1 Site Plan



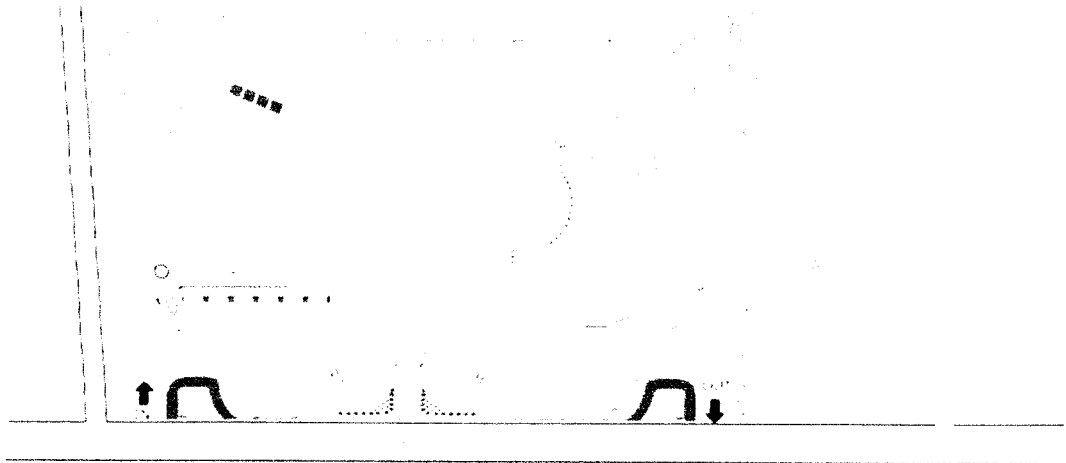
Spesifikasi Bangunan :

Bangunan yang dirancang adalah bangunan Cafe, yang mana bangunan tersebut adalah bangunan Public.

Lokasi Site	: Berada di Kotamadya Yogyakarta, jl. Janti Raya,
Luas lahan	: 10.400 M ²
Luas Bangunan	: 4.137 M ²
BCR	: 40% bangunan, dan 60% Landscape.
Jumlah Lantai	: Dibagi 2 bagian, pada area cafe dan pengelola 1 Lantai, sedangkan pada area pendukung 2 lantai.



5.2 Situasi



Lokasi berada di Daerah Istimewa Yogyakarta, Kotamadya Yogyakarta, Jl. Janti Raya.

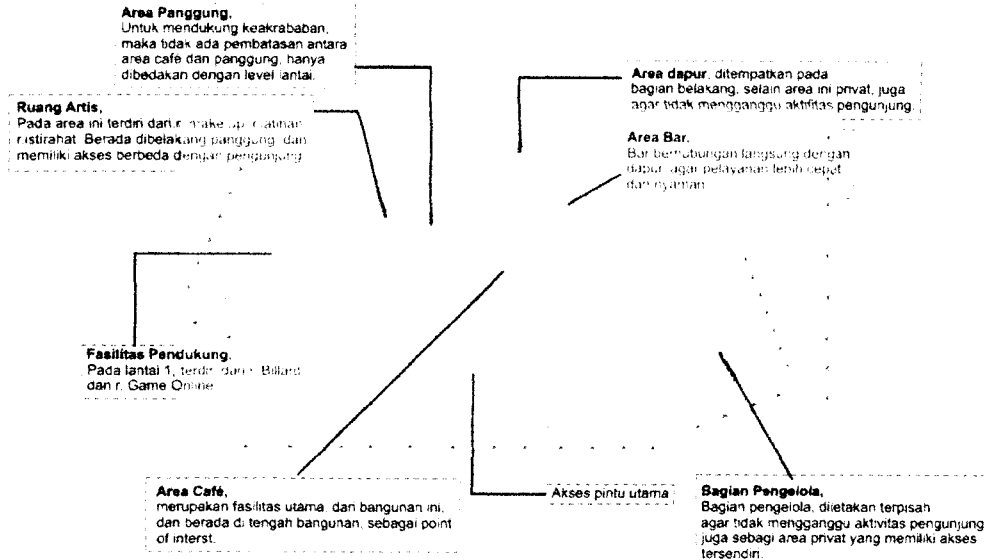
Batas-batas Site :

- Sebelah Utara : Jl. Perkampungan
- Sebelah Selatan : Persawahan
- Sebelah Timur : Persawahan
- Sebelah Barat : Jl. Janti Raya

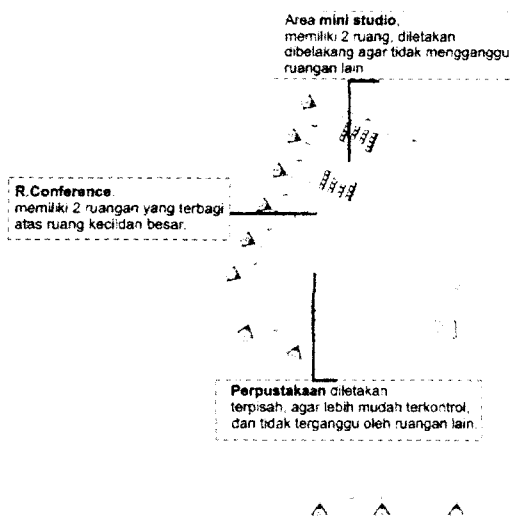


5.3 Denah

a. Denah Lantai 1

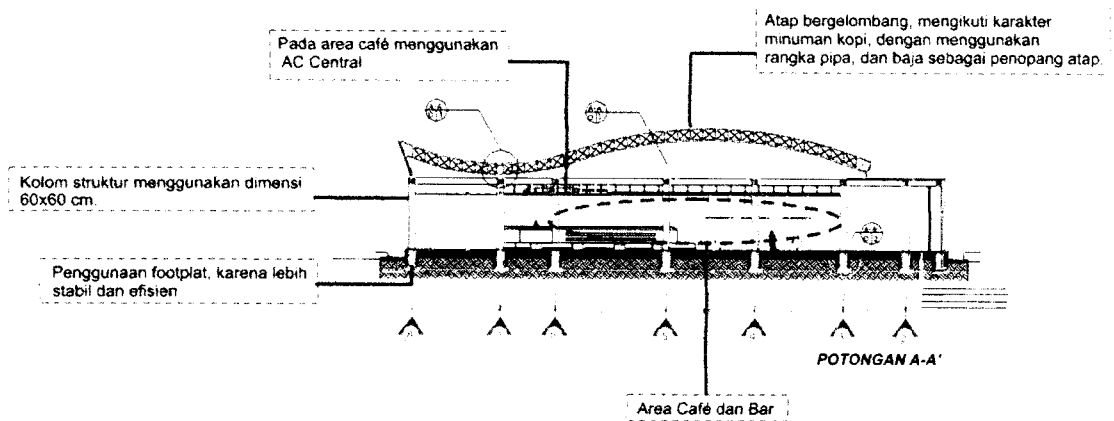


b. Denah lantai 2

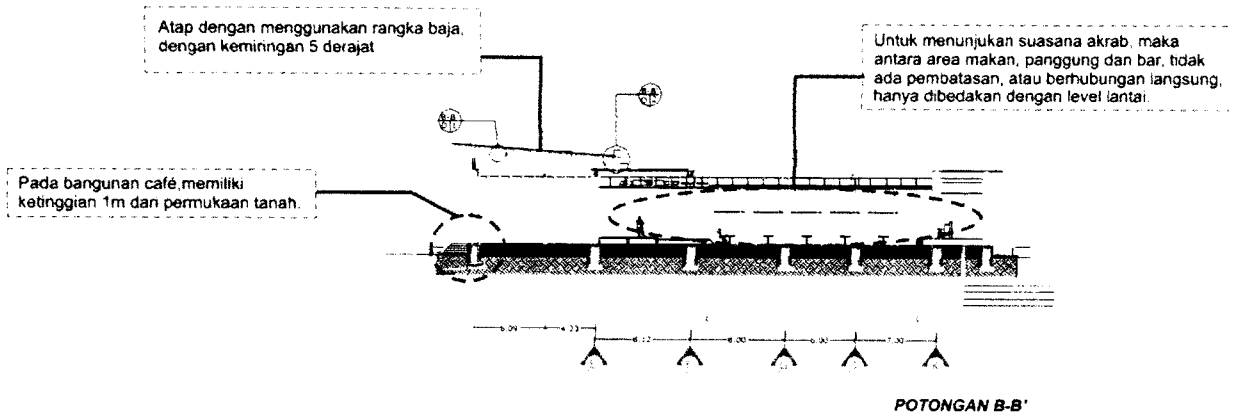


5. 4 Potongan

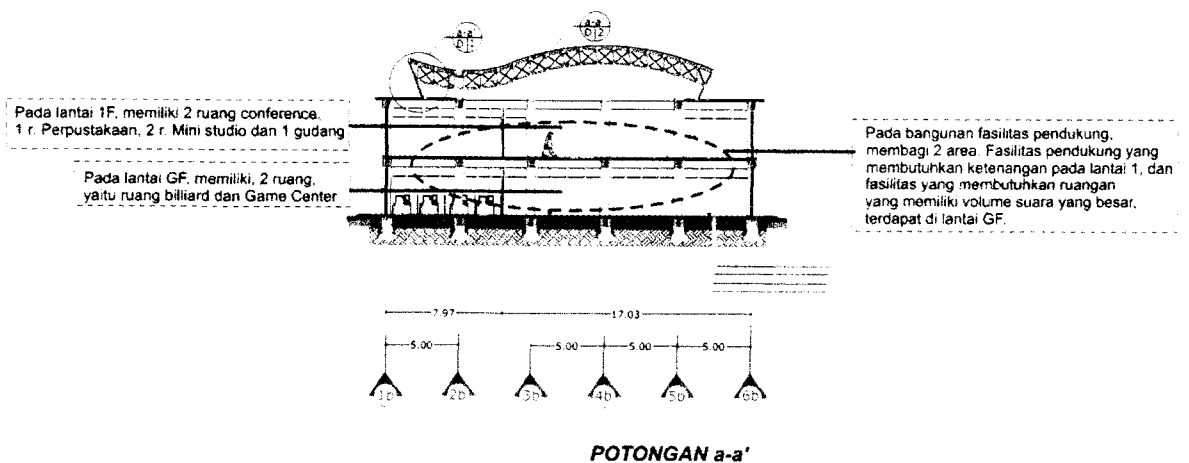
a. Potongan A-A'



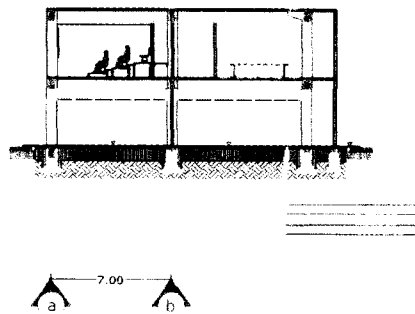
b. Potongan B-B'



c. Potongan a-a'

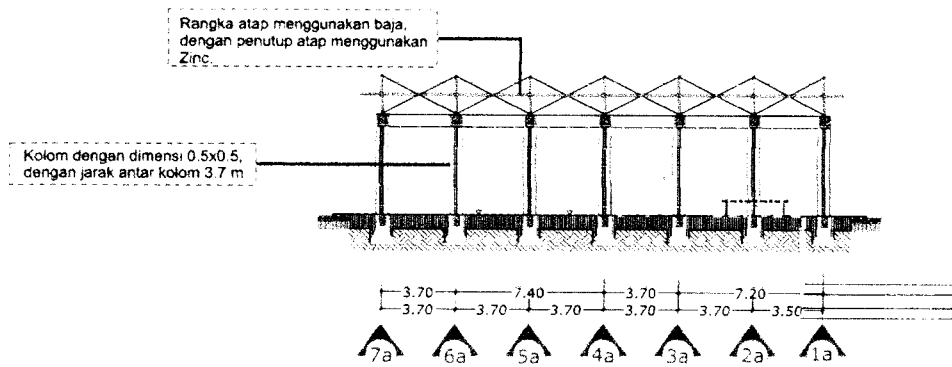


d. Potongan b-b'



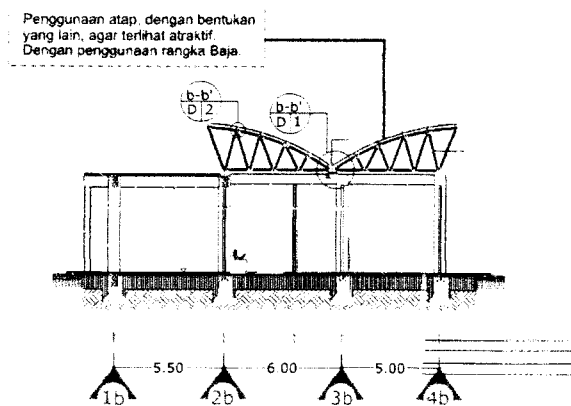
POTONGAN b - b'

e. Potongan a1-a1



POTONGAN a1-a1'

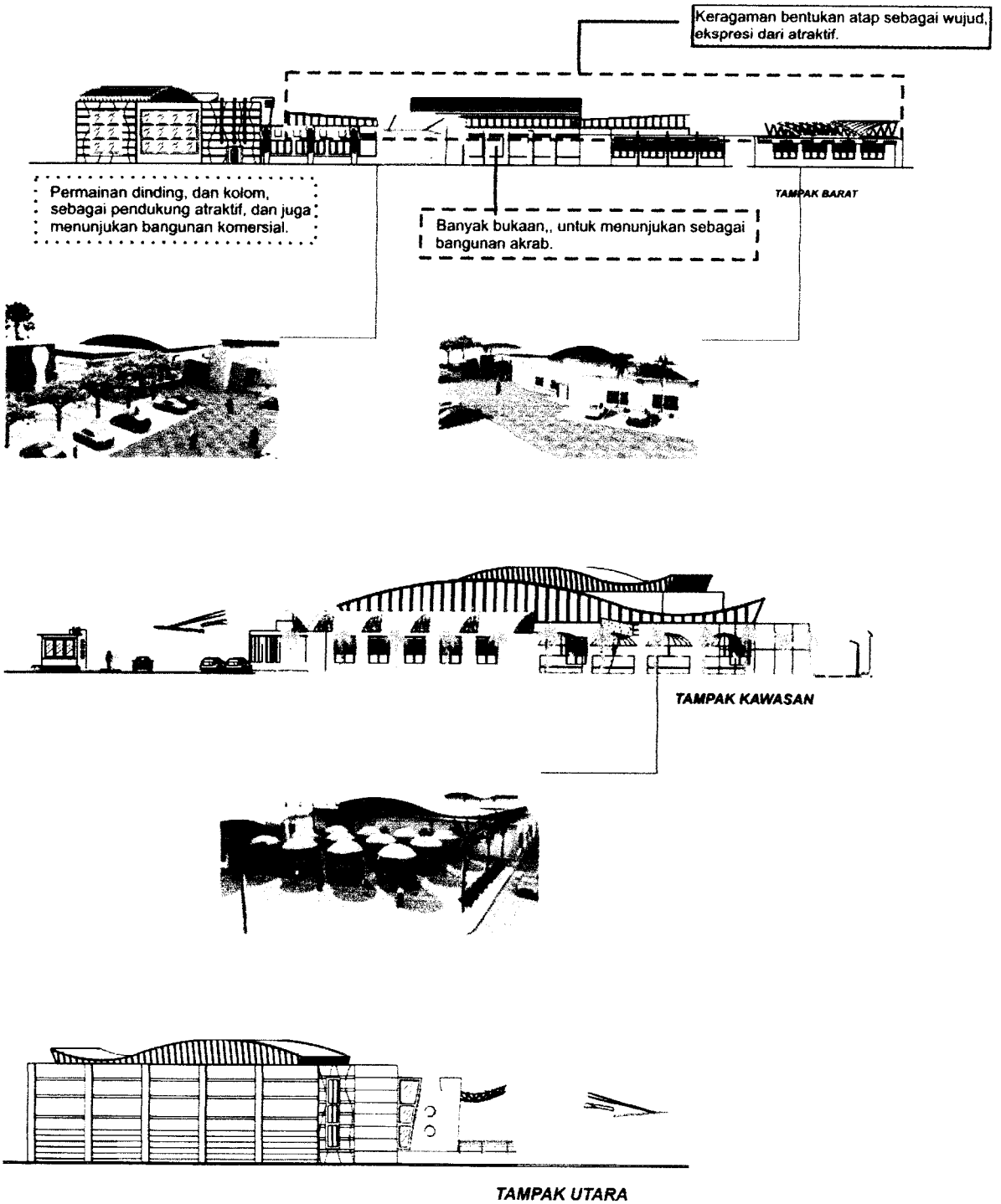
f. Potongan b1-b1



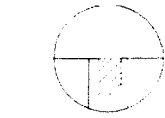
POTONGAN b1 - b1'



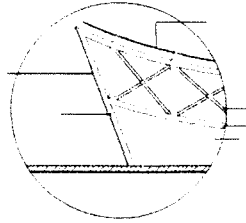
5. 5 Tampak



5. 6 Detail Struktur



A-A Potongan A-A'
D11 Skala 1: 40



a-a' Potongan a-a'
D11 Skala 1: 40



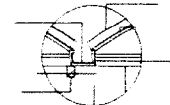
B-B' Potongan B-B'
D11 Skala 1: 40



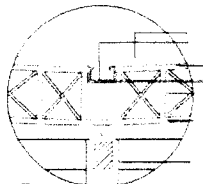
b1-b1' Potongan b1-b1'
D11 / Skala 1: 40



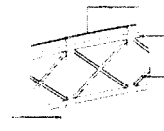
A-A Potongan A-A'
D12 Skala 1: 40



b1-b1' Potongan b1-b1'
D12 / Skala 1: 40



A-A Potongan A-A'
D13 Skala 1: 40



a-a' Potongan a-a'
D11 Skala 1: 40



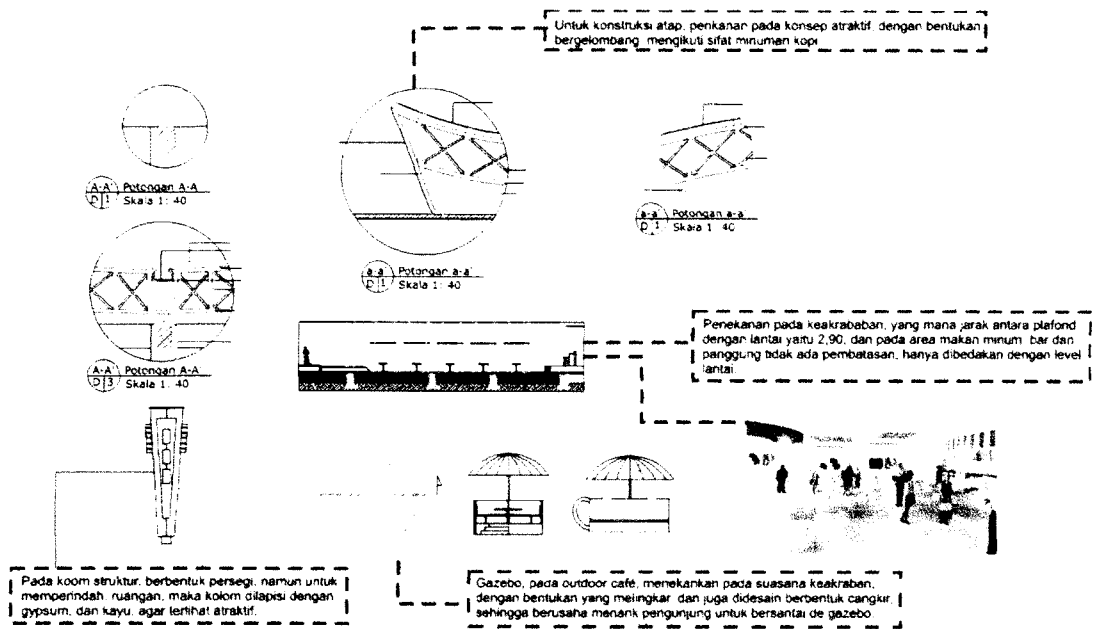
B-B' Potongan B-B'
D12 Skala 1: 40

- Material yang digunakan pada konstruksi pada bangunan ini yaitu :
- Material Zinc Aluminium sebagai penutup atap.
 - Material pipa sebagai rangka atap
 - Material baja sebagai penopang.
 - Ada beberapa atap yang rangkanya semua menggunakan baja, dan
 - Material kaca sebagai penutup samping konstruksi atap.

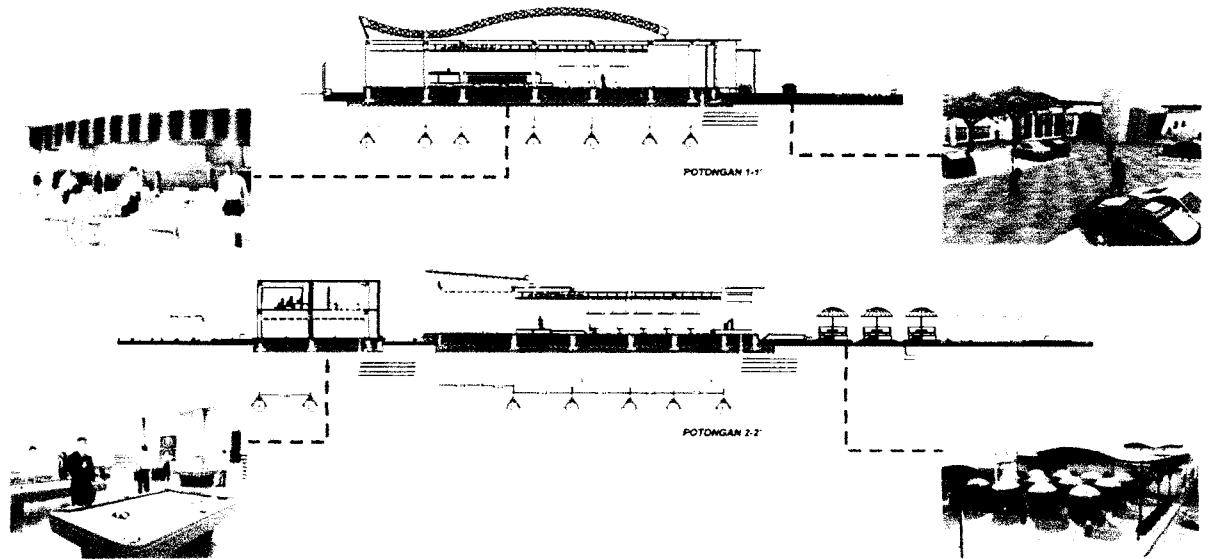
- Untuk, konstruksi Kolom, menggunakan 2 ukuran kolom utama :
- Ukuran kolom 60cmx60cm, dengan balok induk 40x60 cm.
 - Ukuran kolom 50cmx50cm, dengan ukuran balok 30x40cm.
 - Fondasi yang digunakan yaitu Foot plat.



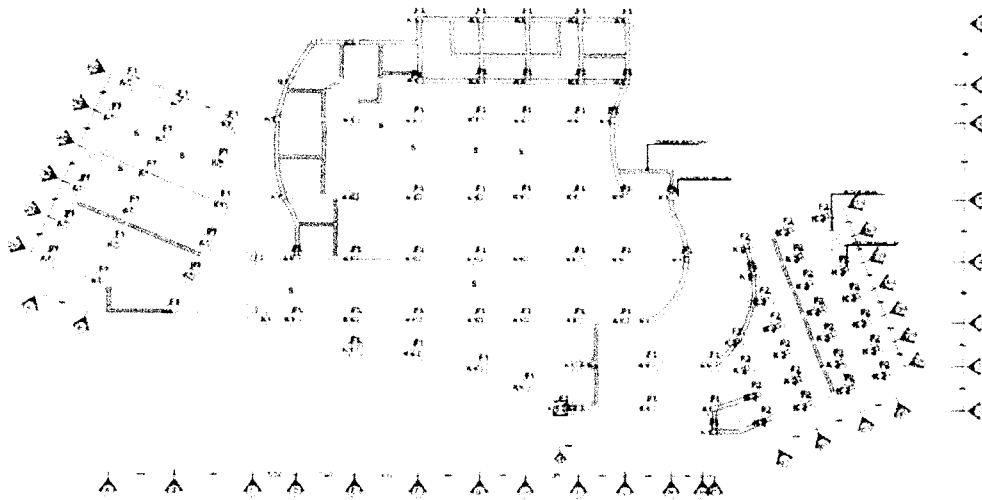
5.7 Detail Arsitektur



5.8 Potongan Kawasan



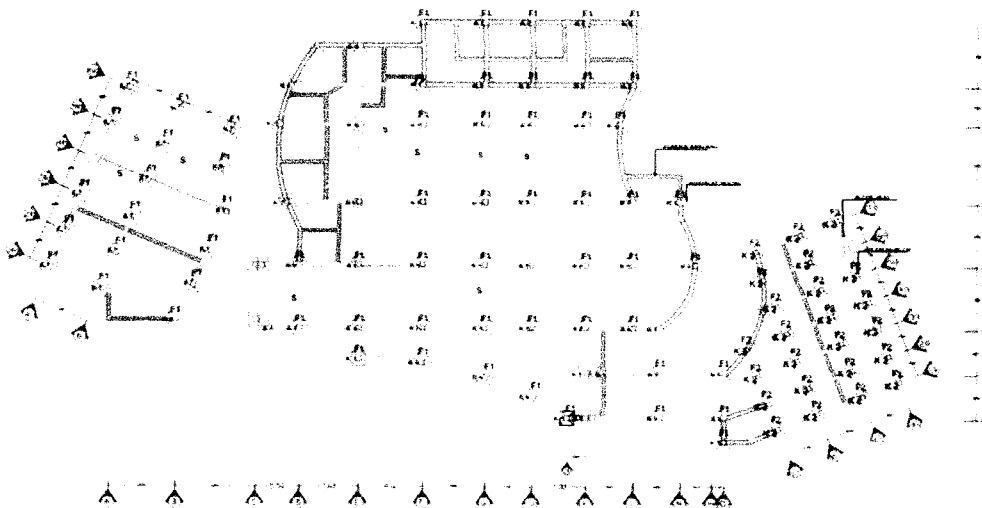
5.9 Rencana Pondasi



KETERANGAN

K.1	(Kolom 1):	60x60 cm
K.2	(Kolom 2):	50x50 cm
F.1	Footplat 1:	180x180 cm
F.2	Footplat 2:	150x150 cm
S	(Stair)	20'30

5, 10 Rencana Kolom dan Balok

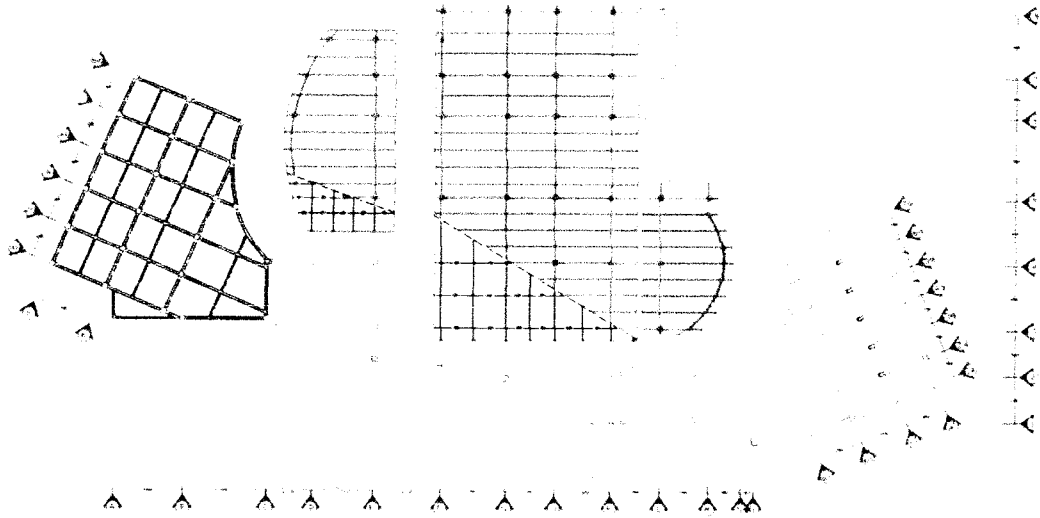


KETERANGAN

K.1	(Kolom 1):	60x60 cm
K.2	(Kolom 2):	50x50 cm
F.1	Footplat 1:	180x180 cm
F.2	Footplat 2:	150x150 cm
S	(Stair)	20'30



5. 11 Rencana Atap



KETERANGAN

K.1	(Kolom 1)	60x80 cm
K.2	(Kolom 2)	50x50 cm
B.1	Balok Induk 1	40x60
B.2	Balok Anak 1	25x45
B.3	Balok Induk 2	30x40
B.4	Balok Anak 2	15x25



DAFTAR PUSTAKA

- Allan Edward dalam Hardjapamekas, Eddy Djuhdi: *Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Bahan-bahan dan Metodenya edisi ketiga*. Jakarta : Erlangga, 2005
- Girisanto. *Aksi Agraris Kanisius Kopi Prospek Cerah Komoditas Pertanian Berbasis Ekonomi Tinggi*. Yogyakarta : Kanisius, 1978
- Latief, Iskadar. *Skala, On Contemporary Desagn (Majalah)*. Jakarta : American Standart Indonesia. 2006.
- Neufert, Ernest dalam Tjahyudi: Sumarto. *Data Arsitek*, Jilid 1 dan 2. Jakarta, Erlangga, 1996
- Panero Julius dan Zalnik Martin. *Dimensi Manusia dan Ruang Inerior*, Yakarta, Airlangga. 2003
- Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung ; Yrama Widya, 2001
- Sutrisno, Bambang. *Karya Desainer Interior Indonesia*. Jakarta : Himpunan Desainer Interior Indonesia, 2004
- Suwito, Santoso. *Indonesia Shopping Center (Majalah)*. Jakarta, Griya Asri Prima, 2006

www.Architectureweek.com

www.ModernArchitecture.com